METODE PENDIDIKAN ISLAM DENGAN HIKMAH DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WESTI ANESTA
NIM: 13 101 167

JURUSANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **WESTI ANESTA, NIM. 13 101 167,** dengan judul: **"METODE PENDIDIKAN ISLAM DENGAN HIKMAH DALAM AL-QUR'AN"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persayaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 Januari 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A.	**Dr. Fadriati, M.Ag.**
NIP. 19520202 198203 1 006	**NIP. 19691109 199803 2 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WESTI ANESTA, NIM: 13 101 167,** Judul: **"METODE PENDIDIKAN ISLAM DENGAN HIKMAH DALAM AL-QUR'AN",** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 05 Februari 2018.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A. NIP. 19520202 198203 1 006	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Dra. Fatmawati, M.Ag. NIP. 19610405 199203 2 001	Penguji I	
4	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. NIP. 19710526 199503 1 001	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Westi Anesta
NIM	: 13 101 167
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"METODE PENDIDIKAN ISLAM DENGAN HIKMAH DALAM AL-QUR'AN"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Westi Anesta

NIM 13 101 167

KATA PENGANTAR

Alhamdu li Allahi Rabb Al'aalamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan qudrah, iradah dan kemudahan-Nya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah dalam Al-Qur'an"**. Shalawat dan salam penulis mohon kepada rasulullah saw sang maha guru yang telah mengajarkan Islam, Iman dan Ihsan. Kesabaran dan keistiqomahannya mengajarkan menjadi pedoman bagi pendidikan kita.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, petunjuk dan semangat kepada penulis. Mereka adalah orang-orang luar biasa yang hadir dalam hidup penulis. Mereka adalah:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A. yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A dan Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag selaku dosen pembimbing serta penguji Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd.dan Ibunda Dra Fatmawati M.Ag yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik Ibunda Salmah, S. Ag. M.A. yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. Kepada Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar beserta Karyawan/I, yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku sumber yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Zul Efendi dan Ibunda Murni, kakanda Erna Junita, adinda Delia Paramita dan sibungsu Taufik Andreas yang selalu yang menjadi sumber inspirasi terbesar bagi penulis. Memberikan dukungan sepenuhnya baik itu dari segi materiil maupun non materil.
9. Teman-teman yang selalu setia menemani, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam perjalanan pendidikan
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt. Dengan balasan yang berlipar ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aminn

Batusangkar, Februari 2018

Penulis,

WESTI ANESTA
NIM. 13 101 167

ABSTRAK

Westi Anesta, **NIM. 13 101 167**, judul skripsi: "**Metode Pendidikan Islam Dengan Hikmah dalam Al-Qur'an."** Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeguruanInstitut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018, Jumlah halaman 89 halaman.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah metode pendidikan Islam dengan hikmahdalam Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimanametode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang berdakwah, larangan berbuat syirik, mempelajari Al-Qur'an dan sunnah menyelesaikan perkara dan bersyukur kepada Allah. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalahsebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti nantinya, sebagai masukan untuk guru dalam penggunaan metode pendidikan Islam dengan hikmah dalam Al-Qur'an, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI), di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sesuai dengan judul yang penulis tetapkan, maka untuk pembahasannya penulis melakukan penelitian *Book Survey* yakni meneliti buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penulis, dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i.* Sumber data penelitian dalam skripsi ini terbagi dua, ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan sumber data sekunder adalah: Al-Qur'an terjemahan, kitab Tafsir Al-Misbah, Annur, Ibnu Katsir, Jalalain dan buku-buku pendidikan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa tema yang berhubungan dengan hikmah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun tema tersebut adalah: Metode pendidikan Islam dengan hikmah tentang berdakwah terdapat dalam surat An-Nahl: 125 dan Al-Qamar: 5 yang menjelaskan bahwa dalam ayat ini terdapat tiga metode dakwah yaitu *hikmah* (kebijaksanaan) *mauizhah* (pelajaran) dan *jaddal* (diskusi). Larangan berbuat syiri kterdapat dalam suratAl-Isra': 39 ayat ini menyatakan bahwa Allah telah memberikan hikmah kepada Rasulullah dan umat-uamatnya , jadi janganlah pernah mempersekutukan Allah, karena siapa yang mempersekutukan Allah akan dimasukan kedalam neraka dalam keadaan tercela. Mempelajari Al-Qur'an dan sunnah terdapat dalam surat Al-Ahzab:34, Al-Jumu'ah: 2 kedua ayat ini menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat banyak hikmah dan pelajaran tercantum di dalamnya dan ibadah bagi siapa yang mendengar, membaca, menghafal dan mempelajarinya Al-Qur'an dan sunnah tersebut. Menyelesaikan perselisihan terdapat dalam surat Shad : 20 dan Az-Zukhruf : 63 yang menjelaskan Allah telah memberikan hikmah kepada Nabi Daud dan Nabi Isa untuk menyelesaikan suatu perkara secara tepat, tidak berat sebelah, berlaku adil dalam semua perbuatan. Bersyukur kepada Allah terdapat dalam surat Luqman: 12 yang menjelaskan bahwa Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman dengan selalu bersyukur kepada-Nya dengan cara mengikuti perintah dan meninggalkan larangan Allah Swt

BIODATA PENULIS

Nama : Westi Anesta
Nim : 13 101 167
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Padang Panjang/ 7 April 1994
Agama : Islam
Alamat : Jorong Kandang Sampie , Nagari Aie Angek , Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat
Ayah : Zul Efendi
Ibu : Murni
Alamat : Jorong Kandang Sampie , Nagari. Aie Angek , Kecamatan. X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan

1. 2002-2007 : SD Negeri 16 Aie Angek
2. 2007-2009 : SMP Negeri 2 X Koto
3. 2010-2013 : MA Negeri Koto Baru
4. 2013-2018 : IAIN Batusangkar

Pengalaman Organisasi

1. Ldk Ar-Ruhul Jadidi IAIN Batusangkar
2. Imapabasko IAIN Batusangkar

Motto: Tidak Ada yang Tidak Bisa, Kalau Bersungguh-Sungguh Pasti Bisa (Man Jada Wa Jadda)

Batusangkar, Maret 2018

Westi Anesta
NIM. 13 101 167

LEMBAR PERSEMBAHAN

"Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)".(Ar-Rahman- 60)
Alhamdulillah kuucapkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku…

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt. Dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Dan setelah menghadapi berbagai rintangan dan pengorbanan… seiring waktu dan rasa syukurku kepada mu Ya Allah…
Kupersembahkan…
Karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi Ibunda (Murni) dan Ayahanda (Zul Efendi) Tercinta dan Tersayang Apa yang ananda peroleh hari ini belum mampu membayar setetes keringat dan air mata ibu dan ayah yang selalu mejadi pelita, motivasi dan semangat dalam hidup ananda.
Terimakasih atas semua dukungan ibu dan ayah, baik moril maupun materil... tanpa kehadiran ayah dan ibu disamping ananda tak mungkin menjadi seperti sekarang. Karya ini kupersembahkan untuk ibu dan Ayah tercinta Aku takkan pernah lupa semua pengerbonan dan jerih payah yang ibu dan ayah berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do'a yang kau lantunkan untukku di setiap sujudmu sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Cita-cita ananda kelak dapat membahagiakan ibu dan ayah……aminnnn

kakak tercinta, tersayang Erna Junita dan Adik-adik Tercinta yang paling berharga selain berkumpul dengan kalian, disaat berjauhan kita saling merindukan dan terkadang disaat bersama kita sering bertengkar, terimakasih untuk semangat dan bantuan dari kakak dan adek-adek semua, sehingga aku berada pada titik ini semoga ini menjadi awal dari kesuksesan ku yang akan membahgiakan dan membanggakan kakak dan adek-adek q tersayang yang kucintai.

dan tercinta aku bahagia punya kakak dan adek-adek semua…..

Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA.. dan Dr. Fadriati, M.Ag Dan dosen penguji Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. Dra. Fatmawati, M.Ag. dan terima kasih banyak..pak.. buk… saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibuk. Dan Seluruh Dosen Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah bapak/ ibuk berikan kepada kami…

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman seperjuangan …

Teman-teman PAI Angkatan 2013 khususnya PAI. E ; Vegi, Welly, Tuti, Fitri, Yuri, Suci Nur, Winda, Yuli, Imah, Viona, Wiwik, Fuad, Vivi, Suci Rahmadanti , Wina, Wita, "Wahyu" , Yesi, Iyul, Rina, Wilki, Zainul, Yuki, Anto, Amie , Tika, Titin Pl, Titin K, dan Chich. tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

Teman-teman dan adek-adek kos dabers : Riza, Santi, Ima, Yuni, Ayu, Ayi, Refi, Eyan, Rahma, Rere, Ijus Godang (Wilma), Ijus Kecil (Dini), Resi, Cela, dan teman-teman kos pak Idrus : Mey-Mey, Nadia, Mita, Tika, ... thanks atas dukungan dan semangat teman-teman dan adek-adek kos dabers (dara bersaudara) dan teman-teman kos pak idrus....

Teman-teman PPL di MTs N Tanjung Emas; Febi, Yuli, Ana, Voni, Yesi dan Tiara. Serta teman-teman KKN di Jorong Bukik Nagari Lintau Buo Utara; Nandes, Riki, Putri, Leni, Asih, Dita Dan Suci… thanks atas dukungan dan semangatnya teman-teman semuanya…

Thank for all of you….

By : " Westi Anesta, S.Pd"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iii

KATA PENGANTAR.....v

ABSTRAK.....vii

DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....7

C. FokusPenelitiandanPertanyaanPenelitian.....7

D. TujuanPenelitian.....8

E. Kegunaan Penelitian.....8

F. DefenisiOperasional…….....8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an.....10
2. Fungsi Al-Qur'an.....12
3. *Asbabun Nuzul*.....14
4. *Munasabah* Ayat.....16

B. Metode Pendidikan Islam

1. Pengertian Metode Pendidikan Islam.....17
2. Asas-Asas Umum Metode Pendidikan Islam.....19
3. Krakteristik Metode Pendidikan Islam.....22
4. Fungsi Metode Pendidikan Islam.....23
5. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam.....24
6. Metode Hikmah.....26

C. Penelitian Relevan.....31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....33

B. Metode Penelitian.....33

C. Sumber Data Penelitian.....34

D. Langkah-Langkah Penelitian.....34

E. Teknik AnalisisData.....35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Menyampaikan Ajaran Islam/ Berdakwah.....36

B. Larangan Berbuat *Syirik*.....49

C. Mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah.....55

D. Menyelesaikan Perselisihan.....67

E. Bersyukur kepada Allah.....78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....87

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menyangkut soal-soal keimanan, yang mendasari keilmuan. Di dalamnya tidak hanya menyangkut wilayah yang nyata, tetapi lebih jauh menyangkut soal-soal batin. Berikut ini defenisi pendidikan Islam yang ditulis direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam departemen agama sebagaimana yang dikutip dalam buku (Solihi, 2003: 129) sebagai berikut: (1) Pendidikan Islam adalah segala usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya, dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dan menjadikan sebagai jalan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. (2) Pendidikan Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, percakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati, dan mengajarkan agama Islam kehidupannya. (3)Pengertian lain tentang pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakuakan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertakwa kepada Allah)

Pendidikan Islam itu sangat penting dan mutlak harus diberikan kepada anak-anak didik muslim agar hati, akal, pendengaran, penglihatan mereka terbimbing dan terarahkan, sehingga mereka kelak menjadi generasi muda Islam yang beriman, kuat, berilmu serta beramal saleh.Al-Qur’an mengandung kumpulan pelajaran, pendidikan, bimbingan, arahan, dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kegidupannya baik pada dimensi individual maupun kelompok, untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Solihi, 2003: 132)

Jadi pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik untuk membimbing, menuntun, mengarahkan, dan penyuluhan peserta didik agar hati, akal, pendengaran, penglihatan mereka terbimbing dan terarahkan, sehingga mereka kelak menjadi generasi muda Islam yang beriman, kuat, berilmu serta beramal saleh.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam mencapai tujuan dalam pendidikan.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam komponen-komponen pendidikan adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan dan alat pendidikan. Di antara komponen-komponen pendidikan itu, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah alat pendidikan. Alat pendidikan adalah hal yang tidak hanya saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi dapat berupa perbuatan atau situasi, sehingga menimbulkan semangat baru bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Uhbiyati, 2003: 140 141).

Salah satu komponen yangterdapat dalam sistem pendidikan adalahmetode pendidikan. Meode pendidikan sebagai suatu carapenyampaian pelajaran kepada anakdidik. Dalam Pendidikan Islam, metodeyang dipakai dalam menyampaikan materiajar kepada peserta didik harussesuai dengan dasar dan sumber pendidikanIslam, yaitu Alquran dan SunnahRasullullah Saw.Metode pendidikan merupakan alatdan cara yang dipergunakan untukmencapai tujuan pendidikan. Pendidikansebagai suatu sistem, mempunyai beberapaprinsip dan komponen tertentu yangmendukung tercapainya tujuan PendidikanIslam. Metode pendidikan Islamadalah beberapa alat atau cara yangdipergunakan dalam proses pendidikanIslam dalam upaya membentuk sikapdan kepribadian peserta didik berdasarkanprinsip-prinsip ajaran Islam. Metode yang digunakandalam proses pendidikan tersebut,juga harus disesuaikan denganprinsip-prinsip dasar ajaran Islam yangterdapat dalam Al-Quran dan Hadis E-Jurnal: (Fadriati, 2012: 82-83).

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2010: 184).

Menurut Fatturrahman Pupuh metode secara harfiah adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefenisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan yang dimiliki guru adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Salah satu hal yang paling mendasar adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan (Fadriati, 2014: 5).

Jadi metode pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan serta terencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujutan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam ada beberapa metode yang dipakai pendidik seperti: metode keteladanan, sumpah, kisah-kisah, hiikmah dan mauizhah, nasehat, pembiasaan, perumpamaan, dan lain-lain.

Dari beberapa metode tersebut metode yang diteliti yaitu metode Hikmah. *Hikmah* dalam tafsir al-Misbah berarti "yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun berbuatan". Dalam bahasa Arab *al-hikmah* bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan

pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakakuan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak(Shihab, 2002: 775).

Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap tingkat pencapaian tujuan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Selain itu faktor yang berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kurang tepatnya memilih metode yang baik untuk anak didiknya. Hal ini dikarenakan metode mempunyai pengaruh besar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang akan mengantarkan mereka umtuk mengerti dan memahami materi yang guru sampaikan. Metode juga bisa dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Metode ekstrinsik menurut Sardiman adalah: " Motof-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran" E-Jurnal (Nuarzaman, 2014: 173-174)

Dalam rangka meningkatakan kualitas sumber daya manusia maka pengembangan iman dan takwa sangat penting ditanamakan pada seorang anak, sebagai pondasi awal membangun generasi muda bangsa. Salah satu diantaranya dengan memperkenalkan kitab suci Al-Qur'an. Kurangnya minat membaca ini disebabkan oleh metode pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik dan cendrung monoton. Oleh kakarena itu perlu adanya motivasi yang dapat membawa anak ingin belajar Al-Qur'an secara menarik.Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam, sementara yang dijadikan sumber pendidikan Islam itu hanyalah secara umum. Berdasarkan itu penulis merasa sangat perlu membahas sumber pendidikan berdasarkan Al-Qur'an khususnya yang membahas tentang metode hikmah dengan kata kunci *al-*

hikmah yang di ungkapkan sebagai alat pendidikan dalam beberapa ayat sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. An-Nahl: 125)

حِكۡمَةُۢ بَٰلِغَةٞۖ فَمَا تُغۡنِ ٱلنُّذُرُ ٥

"Itulah suatu Hikmah yang sempurna Maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka) (Q.S. Al-Qamar/54: 5)

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوۡحَىٰٓ إِلَيۡكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلۡحِكۡمَةِۗ وَلَا تَجۡعَلۡ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتُلۡقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومٗا مَّدۡحُورًا ٣٩

"Itulah sebagian Hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu Menggadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam Keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)"(QS. *al-Isra'*: 39)

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ٣٤

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui."(Q.S Al-Ahzab/33 : 34)

هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah).

dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,"(Q.S al-Jumu'ah/62: 2)

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُۥ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْحِكْمَةَ وَفَصْلَ ٱلْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

"Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan" (QS. Shad/38: 20)

وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِٱلْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٦٣﴾

*"Dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".(*QS. Az-Zukhruf/43: 63)

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S Luqman/31: 12)

Penulis belum menemukan adanya pembahasan yang khusus mengenai metode *Al-Hikmah*sebagai alat pendidikan yang bersumber dalam Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an sumber ilmu pemikiran, pengetahuan dan ilmu pendidikan Islam yang penuh hikmah dan memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan kebahagian dunia dan akhirat serta Al-Qur'an ini mencakup seluruh aspek pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia baik menyangkut urusan akidah, maupun ibadah.

Penulis sudah mencoba mencari buku yang membahas tentang metode hikmah dalam Al-Qur'an di perpustakaan IAIN Batusangkar, skripsi yang membahas tentang metode hikmah diperpustakaan dan dari internet tetapi belum pernah menemukan bahan yang membahas tentang metode hikmah dalam Al-Qur'an. Dari latar belakang yang di kemukakan, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam bentuk skripsi karya tulis Ilmiah dengan judul**Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah dalam Al-Qur'an.**

B. IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalahdiatasmakadapatdiidentifikasikanmasalahsebagaiberikut:

1. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang berdakwah dalam Al-Qur'an
2. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang larangan berbuat syirikdalam Al-Qur'an
3. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang mempelajari Al-Qur'an dan sunnahdalam Al-Qur'an
4. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang menyelesaikan perkaradalam Al-Qur'an
5. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang bersyukur kepada Allahdalam Al-Qur'an

C. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah Metode pendidikan Islam dengan hikmah(الحكمه) dalam al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang berdakwah?
2. Bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang larangan berbuat syirik?
3. Bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang mempelajari Al-Qur'an dan sunnah?
4. Bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang menyelesaikan perkara?
5. Bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang bersyukur kepada Allah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang berdakwah
2. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang larangan berbuat syirik
3. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang mempelajari Al-Qur'an dan sunnah
4. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang menyelesaikan perkara
5. Metode pendidikan Islam dengan hikmah (الحكمه) tentang bersyukur kepada Allah

E. KegunaanPenelitian

Kegunaan dari penelitianiniadalahsebagaiberikut:

1. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti nantinya
2. Sebagai masukan untuk guru dalam penggunaan metode pendidiakan Islam dengan hikmah dalam Al-Qur'an
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI), di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam IAIN Batusangkar.

F. DefenisiOperasional

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaiaan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasari atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Dalam penggunaa nmetode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relefansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdi kepada Allah Swt (Mujib, 2006: 165-167).

Metode Hikmah dalam Tafsir Al-Misbah berarti "yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun berbuatan". Dalam bahasa Arab *al-hikmah* bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan

kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. (2002: 775). Metode hikmah ini merupakan suatu pengajaran yang bijaksana dan uraian yang benar yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dengan mendidik umatnya untuk mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci agama samawi yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia dalam perihal kehidupan dunia dan diakhirat. Secara etimologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya diturunkan kepada nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril yang dimulai dengan surat Al-Fatiah, diakhiri dengan surat An-Nas dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Zaini, 2010: 21-23).

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qira'ata*n atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur (Mujib, 2006: 32). Muhammad Quraish Shihab mendefinisikan Al-Quran adalah secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu (Shihab, 1996: 3).

Para ulama berbeda pendapat tentang etimologi kata Al-Quran yang pada dasarnya dapat di bedakan kedalam dua kelompok, di antaranya ada yang menulisnya tanpa huruf *hamzah* (dibaca Al-Quran), dan ada pula yang menulisnya dengan memakai huruf *hamzah* (dibaca Al-Qur'an), adapun mereka yang berpendapat bahwa kata al-Qur'an ditulis tanpa huruf hamzah: menurut Al-Syafi'i ia berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu di tulis tanpa huruf *hamzah* (Al-Quran bukan Al-Qur'an) dan tidak diambil (*musyitaq*) dari kata apapun, dia khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagai mana nama Injil dan taurat yang dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa dan Musa a.s.

Sedangkan mereka yang berpendapat bahwa kata Al-Quran di tulis dengan memakai *hamzah*: menurut Al-Lihyani yang juga seoarang ahli bahasa berpendapat, bahwa kitab Al-Quran itu *berhamzah*, bentuknya *masdar*, dan di ambil dari kata *qur'a* yang artinya membaca. Menurutnya kata Alquran ini adalah *masdar* dalam arti *isim maf'ul*, yakni yang dibaca *ma'ruu'*, karena Alquran bukan saja harus dibaca oleh para penganutnya,

tapi juga karena selalu dibaca oleh mereka yang mencintainya, baik di waktu shalat maupun di luar shalat (Chalik, 2007: 39-40).

Berdasarkan pendapat para ulama di atas maka ulama ushul fiqh, fuqaha dan ahli bahasa Arab sepakat merumuskan definisi Al-Quran sebagai mana dikemukakan oleh Subhi Al-Shaleh Al-Quran adalah kalammullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang *termaktub* dalam *mushaf-mushaf* yang *dinukilkan* dari padanya dengan jalan *mutawatir* yang dianggap bernilai ibadah membacanya. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci agama samawi yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia dalam perihal kehidupan dunia dan diakhirat. Secara etimologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril yang dimulai dengan surat Al-Fatiah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Zaini, 2011: 21-22).

Al-Qur'an terdiri dari 114 surat dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat, ayat-ayat yang turun sebelum Nabi Muhammad *hijrah* ke Madinah disebut ayat ayat *Makiyyah* yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an, sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah disebut dengan ayat *Madaniyyah* yang meliputi sepertiga dari ayat Al-Qur'an (Baldan, 2002: 30).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang sekaligus merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab yang sampai kepada manusia dengan cara *al-tawur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak) yang termaktub di dalam mushaf dan dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas(Shihab, 1999: 39).

Sedangkan menurut Said Agil Husin Al-Munawar Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Quran bukan saja sekedar memuat petunjuk tentang

hubungan manusia dengan Allah akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Isra'ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang menjajakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang benar."(Al-Isra' /17 :9)

Demikian pentingnya masalah bacaan dari al-Qur'an ini, maka ditetapkanlah cara-cara membacanya, yang kemudian melahirkan suatu disiplin ilmu yang dikenal dengan "*ilmu tajwid*", yakni suatu ilmu yang khusus membahas tentang cara-cara membaca Al-Qur'an.Jadi dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang diawali dengan surat Al-Fatiah dan di akhiri surat An-Nas sebagai petunjuk bagi Rasulullah dan umat-umat muslim dan ibadah bagi yang membacanya.

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya hadir ditengah-tengah manusia yaitu:

a. Maw'izhah

Kata *maw'izhah* merupakan *mashdar mimi* dari *wa'azha*. Secara harfiah, ia berarti *an-nushhu* (nasihat) dan *at-tadzkir bi al-awaqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Ibnu Sayyidih, seperti yang dikutip oleh ibnu Manzur, mendefinisikan *al-maw'izhah* itu kepada "peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman".

b. *Syifa'*

Secara harfiah, *syifa'* berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya Al-Quran dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat jika manusia mau berobat sesuai dengan petunjuk dalam Al-Quran.

c. *Hudan*

Kata *hudan* berasal dari kata *hada*, dari kata ini juga terbentuk kata *hidayah* dan *al-hadi*, secara harfiah ia berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan.*Al-Hadi* yang berarti yang memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hamba-Nya. Secara istilah *hidayah* berarti "tanda yang menunjukkan hal-hal yan dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju"

Maka Al-Qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti, bahwa fungsi Al-Quran adalah menjelaskan dan memberi tahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. *Rahmah*

Hijazi mendefinisikan rahmat itu kepada 'kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik (Ihsan), ramah, dan kasih sayang terhadap orang lain. Al-Qur'an sebagai ramhat mempunyai tiga arti, *Pertama*: ajaran yang terkandung didalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh mahkluk. *Kedua*: ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lainbahkan alam sekitar. *Ketiga*: bahwa kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Atau dengan kata lain Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an.

e. Al-Furqan

Secara harfiah kata *furqan* berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda, al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda (*furqan*) antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan (Yusuf, 2009: 176-182).

Dari fungsi Al-Qur'an di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai nasihat untuk melunakkan hati manusia yang disertai dengan ganjaran dan ancaman, sebagai obat bagi umat manusia, sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya, sebagai rahmat agar manusia saling berkasih sayang dan kemudian sebagai pembeda, pembeda antara yang benar dengan yang salah antara kesesatan dengan petunjuk, dan jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.

3. Asbabun Nuzul

a. Pengertian *Asbabun Nuzul*

Kata asbabun nuzul terdiri dari *asbab* dan *an-nuzul*, *asbab* adalah kata jamak dari kata tunggal, sebab yang secara etimologi berarti sebab, alasan, dasar logis, perabtara dan wasilah, pendorong, persahabatan dan lain-lain. Sedang yang dimaksut dengan *nuzul* adalah penurunan Al-Qur'an dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Jadi dapat dipahami bahwa *asbabun nuzul* adalah sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an. Dapat di formulasikan bahwa asbabun nuzul adalah sesuatu yang menyeabkan sebagian atau beberapa ayat Al-Qur'an diturunkan. Yang dimaksut dengan sesuatu adakala berbentuk pertanyaan dan kejadian, tetapi bisa juga berwujud logis dan hal-hal yang relevan serta mendorong turunnya satu atau beberapa ayat Al-Qur'an (Amin Suma, 2013:204-205).

b. Persesuaian *Asbabun Nuzul* dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa sebagai firman Allah yang juga telah berlaku atas orang-orang terdahulu sebelum Nabi Muhammad, maka sekali-kali kita tidak akan pernah mendapat proses turunnya ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Swa. Itu dilakukan dengan cara bertahap, yang dalam istilah tafsir dikenal dengan *tanjim* atau *tartil* dalam istilah Al-Qur'an. Tanpa sesuai dengan kalam Allah dan sekaligus sunnah-Nya. Diturunkan-nya Al-Qur'an secara *tarjim* melahirkan banyak hikmah dan rahasia yang terkandung didalamnnya.

Persesuaian turunnya ayat ini pada dasarnya dapat dibedakan kedalam dua bentuk yaitu:

1) Sebagai jawaban atas pertanyaan dan permohonan informasi secara formal maupun tidak formal yang diajukan siappun kepada Nabi Muhammad Saw.
2) Merespun suatu atau peristiwa yang telah maupun yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat (Amin Suma, 2013:207-208).

c. Kegunaan *Asbabun Nuzul*

Menurut Al-Buthi, As-Suyuti, Az-Zarkasyi dan Az-Zarqani menyebutkan tujuh macam kegunaan dari mempelajari *sabab nuzul*dalam buku (Amin Suma, 2013: 213) yaitu:

1) Mengenali hikmah bagaimana cara Allah Swt menerangkan hukum-hukum yang di syariatkan-Nya
2) Sangat membantu memahami ayat dalam rangka menghindari dari kemungkinan timbul kesulitan dari padanya, serta menolak kemungkinan dugaan pembatasan dari redaksi ayat yang secara literal mengisyaratkan pembatasan itu
3) Membatasi hukum dengan sebab tertentu bagi mereka yang menganut kaedah ungkapan itu didasarkan atas kekhususan sebab bukan pada keutamaan teks

4) Mengetahu bahwa *sabab nuzul* itu tidak akan keluar dari koridor hukum ayat tatkala ditemukan pengkhusus
5) Mengetahui secara jelas kapada siapa turunnya ayat itu ditujukan
6) Mempermudah pemahaman dan mengokohkan lintasan wahyu Allah kedalam hati orang-orang yang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an
7) Meringankan hafalan, mempermudah pemahaman dan semakin menguatkan keberadaan wahyu di dalam hati setiap orang yang mendengarkan ayat Al-Qur'an manakala mengetahui *sabab nuzul*

4. *Munasabah* Ayat

a. Pengertian

Munasabah adalah kedekatan dan kemiripan sehingga menimbulkan keserasian antara ayat dengan ayat lainya. Sedangkan menurut istilah munasabah adalah kemiripan yang terdapat pada hal-hal tertentu dalam al-Qur'an baik surat maupun ayat yang menghubungkan uraian satu dengan yang lainnya. Jadi munasabah adalah bentuk keterikatan antara kalimat dan kalimat didalam suatu ayat atau keterkaitan antara ayat dengan ayat dalam jumlah ayat yang banyak, atau keterikatan antara surat dengan surat yang lainnya (Zaini, 2011: 236-237).

b. Macam-macam *munasabah* Al-Qur'an

1) Munasabah antara suatu surah dengan surah lainnya
   a. Munasabah antara kandungan suatu ayat dalam suatu surah dengan suatu ayat pada surah sesudahnya
   b. Munasabah antara surah dalam bentuk tema sentral
   c. Munasabah antara ayat terakhir dalam suatu surah dengan ayat pertamadalam surah berikutnya
   d. Munasabah karena adanya keterkaitan atau adanya sutu peristiwa.

2) Munasabah dalam satu surah
   a. Munasabah kalimat dengan kalimat
   b. Munasabah antara ayat dengan ayat dalam satu surah
   c. Munasabah antara penutup ayat dengan isi ayat dalam satu surah
   d. Munasabah antara uraian awal ayat dengan akhir ayat dalam satu surah
3) Munasabah antara nama surah dengan isi yang dikandungnya.

   Nama-nama surah yang ada dalam al-Quran mempunyai kaitan dengan pembahasan yang ada pada isi surah ini.contohnya surat Al-Fatihahyang mempunyai dua nama: pertama Al-Fatihah karena posisinya di awal Al-Qur'an. Kedua disebut Ummul Kitab, karena isinya memuat berbagai tujuan al-Qur'an dan seterusnya (Anwar, 2002: 65-76)

B. Metode Pendidikan Islam

1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Dalam segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* (melalui)dan *hodos* (jalan). Denga demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada pula yang menyatakan bahwa metode itu suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematiskan-nya suatu pemikian. Dengan pengertian yang terakhir ini metode lebih diperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan.

Dalam bahasa Arab metode diungkapkandalam berbagai kata. Terkadangdigunakan kata *al-thariqah, Manhaj*, dan *al-Wasilah. Al-thariqah* berarti jalan, *Manhaj*berarti sistem, dan *al-Wasilah* berarti perantaraatau mediator. Dengan demikian,kata arab yang dekat dengan arti metodeadalah *Al-thariqah*.Kata-kata serupa ini banyak dijumpai dalamal-Qur'an. Menurut Muhammad Fuad Abd al-Baqi di dalam al-Qur'an kata

*al-Thariqah*diulang sebanyak sembilan kali. terkadang dihubungkan dengan sifat darijalan tersebut, seperti *al-Thariqah al-Mustaqimah* yang diartikan jalan yang lurus,Sebagaimana yang dikutip oleh MuhammadNoor Syam (1986: 24), secarateknis menerangkan bahwa metode adalah:suatu prosedur yang dipakai untukmencapai suatu tujuan, suatu teknikmengetahui yang dipakai dalam prosesmencari ilmu pengetahuan dari suatu materitertentu dan suatu ilmu yang merumuskanaturan-aturan dari suatu prosedur E-Jurnal: (Nurjannah Rianie: 107)

Dengan metode serupa itu ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang. Selanjutnya jika kata metode itu kita kaitkan dengan pendidikan islam dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islami. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran islam sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Nata, 1997: 91-92).

Para ahli mendefenisikan metode sebagai berikut:

a. Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
c. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefenisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.
d. Abd. al-Aziz mengatakan metode ialah cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah E-Jurnal: (Yahanan, 2011: 26)

Pendidikan Islam dalam pelaksanaanya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimananpu baik dan sempurnanya suatu kurikulum

pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentranfortasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis dan menghmbat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya metode adalah syarat untuk efesiensinya aktifitas kependidikan islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial karena tujuan pendidikan islam itu akan tercapai secara tepat agar jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat (Nizal, 2002: 65).

Dari pengertian diatas nampak bahwa metode lebih menunjukan kepada jalan dalam arti jalan bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Namun dengan demikian, secara terminologis atau istilah kata metode bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteknya. Hasan langgulung mengatakan karena pelajaran agama sebagaimana diungkapkan didalam Al-Qur'an bukan hanya satu segi saja tetapi bermacam-macam segi yaitu ada kognitifnya berupa fakta-fakta sejarah, syarat-syarat sah sholat. Ada aspek afektifnya seperti penghayatan pada nilai-nilai keimanan dan akhlak dan ada aspek psikomotor seperti praktek sholat, haji dan sebagainya. Dan metode pengajaran yang disesuaikanpun bermacam-macam, sehingga metode *Tarbiyah Islamiyah* itu dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran yang terdapat dalam islam itu sendiri. Karena muatan ajaran islam itu sangat luas , maka metode *Tarbiyah Islamiyah* pun sangat luas cakupanya (Nata, 1997: 92-93).

2. Asas-Asas Umum Metode Pendidikan Islam

Sesungguhnya metode pendidikan Islam memiliki asas-asas dimana dia tegak berdiri memperoleh unsur,tujuan, dan prinsip-prinsip. Asas ini pada prinsipnya tidak banyak berbeda dengan asas-asa tujuan dan kurikulum pendidikan islam. Konsep ini menggambarkan bahwa seluruh

komponen yang terkait dalam proroses pendidikan Islam adalah merupakan salah satu ketentuan yang membentuk suatu sistem .

Secara umum asas metode pendidikan Islam itu menurut Al-Syaibany (Nizar, 2002: 68) adalah:

a. Asas agama yaitu prinsip-prinsip, asas-asas dan fakta-fakta umum yang diambil dari sumber asasi ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah
b. Asas biologis yaitu dasar yang mempertimbangkan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia peserta didik
c. Asas psikologis yaitu prinsip yang lahir diatas pertimbangan kekuatan psikologis seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan kesedihan, bakat dan kecakapan akal atau kapasitas intelektual
d. Asas sosial yaitu asas yang bersumber dari kehidupan sosial manusia seperti tradisi, kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan dan tuntunan kehidupan yang senantiasa maju dan berkembang.

Sementara itu dari sudut pelaksnaannya, asas-asas metode pendidikan Islam dapat diformulasikan Nizar (2002: 69-70) kepada:

a. Asas motivasi yaitu usaha pendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik kearah bahan pelajaran yang disajikan
b. Asas aktivitas yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian secara aktif dan kreatif didalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan
c. Asas apersepsi yaitu mengupayakan respon-respon tertentu dari pesert didik sehingga mereka memperoleh perubahan pada tingkah laku pembendaharaan konsep dan kekayaan akan informasi
d. Asas peragaan adalah memberikan variasi dalam cara-cara belajar dengan mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk aslinya maupun tiruan
e. Asas ulangan adalah usaha untuk mengetahui taraf kemajuan atau dalam proses belajar peserta didik dalam bidang afektif, kognitif maupun psikomotor

f. Asas korelasi adalah menghubungkan suatu bahan pelajaran dengan bahan pelajaran lainnya sehingga membentuk matarantai yang erat
g. Asas konsentrasi adalah menfokuskan pada suatu pokok masalah tertentu dari seluruh bahan pelajaran untuk melaksanakan semua tujuan pembelajaran serta memperhatikan peserta didik dalam segala aspek
h. Asas individualisasi adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik
i. Asas sosialisasi yaitu menciptakan situasi sosial yang membangkitkan semangat kerja sama antara peserta didik dengan pendidik atau sesama peserta didik dan masyarakat dalam menerima pelajaran agar lebih berdaya guna
j. Asas evaluasi adalah memperhatikan hasil dari penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai umpan balik pendidik dengan memperbaiki cara melajar
k. Asas kebebasas yaitu memberikan keleluasaan keinginan dan tindakan bagi peserta didik dengan dibatasi atas kebebasan yang mengacu pada hal-hal positif
l. Asas lingkungan yaitu menentukan metode dengan berpijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkunagan
m. Asas globalisasi yaitu memperhatikan reaksi peserta didik terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual tapi juga secara sosial, fisik dan sebagainya
n. Asas pusat-pusat minat yaitu memperhatikan kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu yang berharga bagi seseorang
o. Asas ketauladanan uatu memberikan contoh terbaik untuk ditauladani atau ditiru peserta didik
p. Asas pembiasaan adalah membiasakan hal-hal positif dari dalam diri peserta didik sebagai upaya afektif dalam pembinaan mereka

3. Karakteristik Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam memiliki karakteristik-karakteristik yang harus dipahami oleh setiap pendidik agar proses pembelajaran berjalan lancar. Di antara karakteristik metode pendidikan Islam dalam E-Jurnal: (Ahmad Zaini, 2014 :36-37) sebagai berikut:

a. Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam, mulai dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi islam sebagai ajaran yang universal
b. Proses pembentukan, penerapan dan pengembangan tetap tidak bisa dipisahkan dengan konsep *Al-Akhlak Al-Karim* sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan islam
c. Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat diterima perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi prosese kependidikan tersebut, baik dari segi peserta didik, pendidik, mata pelajaran maupun materi pelajaran
d. Metode pendidikan berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangankan antara teori dan praktek
e. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya menekannkan kebebasan peserta didik untuk bereaksi dan mengambil prakarya dalam batasa kesukaran *Akhlak Al-Karimah*
f. Dari segi pendidik metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladaan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pengajarannya
g. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif dan kondusif

h. Metode pendidikan Islam merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuannya efektif dan efesienseluruh karakteristik

Seluruh karakteristik tersebut harus diketahui dan dipahami oleh para pendidik muslim. Persoalan terpenting yang harus para pendidik adalah prinsip bahwa penggunaan metode dalam proses kependidikan Islam harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambar dalam dirinya tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya setiap pendidik muslim wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidik Islam sebagaimana yang telah dikemukakan Allah dalam proses pendidikan Rasulullah yaitu dengan pendekatan *tilawah*(membacakan ayat-ayat Allah), *tazkiyah* (pensucian diri) dan *ta'lim* (mengajarkan kitab dan hikmahnya). Bahkan metode pendidikan islam dikembangkan juga dari konsepsi *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan pendekatan *islah* atau perbaikan, dengan penuh *hikmah, mauizhah,* dan *mujadalah* (Samsul, 2002: 71-72)

4. Fungsi Metode Pendidikan Islam

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini dapat dipahami bahwa metode berfungsi sebagai mengantar suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Dalam Al-Qur'an metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaanya sebagai khalifah dimuka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohani dan jasmani yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran karenanya

terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motifasi. Sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebgaimana dijumpai dalam buku kependidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan yang sesuai dengan perkembangan jiwa sianak denga menerima pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya yaitu jasmani, akal atau jiwa dengan mengarahkan agar menjadi orang yang sempurna. Oleh karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an senantiasa mengarah kepada jiwa, akal dan jasmani manusia, hingga dijumpai ayat yang mengaitkan keterampilan dengan kekuasaan tuhan. Dengan demikian jelaslah bahwa metode amat berfungsi dalam penyampaian materi pendidikan. Namun hal itu menurut perspektif Al-Qur'an harus bertolak dari pandangan yang tepat terhadap manusia sebgai makluk yang dapat didik melalui pendekatan jasmani, jiwa dan akal pikiran. Karena itu ada materi yang brkaitan dengan dimensi afektif dan psikomotor dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif yang kesemuanya ini menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda (Nata, 1997: 93-94).

5. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam

Dalam konteknya dengan pengembangan metode pendidikan Islam Abdul Munir telah mendeskripsikan beberapa petunjuk Al-Qur'an sebagai pengembangan rujukan metode pendidikan Islam (Munir, 1993: 149-150) antara lain:

a. Allah Swt memerintahkan hambanya untuk mencontoh rasulullah, sebab sesungguhnya pada diri rasulullah itu terdapat tauladan yang baik

b. Allah Swt memerintahkan hambanya untuk menyeru manusia ke jalan tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik dan algumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan
c. Allah Swt memerintahkan hambanya untuk mengembangkan sikap arif dan bijaksana dalam melakukan suatu aktivitas
d. Manusia diperintahkan untuk melakukan eksplorasi dimuka bumi dan memperhatikan bagaimana kesusahan orang-orang yang mendustakan agama.

An-Nahlawi mengemukakan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan Islam dikutip dari buku (Abdurrahman, 1992: 283-284)adalah:

a. Metode *hiwar* (percakapan)
b. Mendidik dengan kisah-kisah
c. Mendidik dengan *amsal* (perumpamaan)
d. Mendidik dengan memberi teladan
e. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
f. Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mauizhah* (peringatan)
g. Mendidik dengan *targhib*(membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut)

Dalam menyampaikan ajaran Islam, sekaligus mendidik dan membina umatnya. Rasulullah menggunakan berbagai metode sesuai keadaan, kemampuan dan kebutuhan orang atau umat yang dihadapinya. Menurut Prof. Dr. M. Alawi Al Maliki seperti yang dikutip Heri Jauhari, Rasulullah dalam mengajar, mendidik dan berdakwah menggunakan beberapa metode E-Jurnal: (Parhan Mubarok) yaitu:

a. Metode *Bil hikmah, Mauizah Hasanah* dan *Mujadalah*
b. Metode Bertanya
c. Metode Penyegaran
d. Metode Mengenal Kapasitas
e. Metode Mengalihkan Realitas Indrawi kepada Realitas Kejiwaan

f. Metode Peragaan
g. Metode kiasan
h. Dan lain-lain

6. Metode Hikmah

a. Defenisi Hikmah

Kata *hikmah* dalam bahasa Indonesia memiliki pandangan dengan kata "bijaksana"yang berarti: (1) selalu menggunakan akal budinya (pengalaman pengetahuaannya), arif serta tajam pikirannya, (2) pandai, dan ingat-ingat. al-Hikmh berasal dari kata *Ihkam* yang artinya hati-hati dalam perkataan dan perbuatan. Al-Hikmah bisa berarti tempat menempati kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Hikmah Allah yaitu maʻrifat terhadap segala sesuatu dan mewujudkannya dengan sebagus-bagus aturan, dan hikmah manusia berupa maʻrifat terhadap maujud dan melakukan segala kebaikan (Latipah**,** 2016:28).

Menurut para ahli makna hikmah itu diantaranya :

1) Suatu ilmu yang membahas hakikat segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam meneliti makna serta faidahnya.
2) Hukum atau kebijaksanaan sebagai hasil penelitian aqliyyah dan ilmiyyah.
3) Perkataan atau ungkapan yang dapat dianggap baik oleh akal atau rasio, dianggap indah oleh perasaan atau estetika, dan dianggap benar oleh iman.
4) Segala perkataan atau ungkapan yang mengandung kebenaran adalah termasuk hikmah E-Jurnal: (Latipah**,** 2016:28-29).

Hikmah (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti "yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan". Dalam bahasa Arab *al-hikmah* bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar,

baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakakuan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak(Shihab, 2002: 775).

Hikmah menurut para pakar Islam sebagai berikut:

1) Menurut Muhammad Rasyid Ridha hikmah adalah pengetahuan mengenai akibat dan hakikat yang terdapat dalam sesuatu serta pengetahuan tentang hakikat, manfaat dan faedah dari sesuatu itu. Pengetahuan tersebut mendorong atau memotivasi orang untuk melakukan sesuatu yang baik dan terpuji secara benar dan baik.
2) Menurut Ibnu Sina hikmah adalah usaha menyempurnakan diri manusia dengan membentuk konsep-konsep tentang segala sesuatu serta pengujian hakikatnya, baik secara teoritis mapun praktis-empiris sesuai dengan kemampuan manusia.
3) Menurut Al-Raghib Al-Isfahani hikmah adalah perolehan kebenaran dengan perantara ilmu dan akar yang berasal dari Allah ataupun manusia. Kalau berasal dari Allah ialah pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada dan kebenarannya itu pasti. Jika berasal dari manusia merupan pengetahuan tentang segala yang ada serta pengamalannya dalam berbagai kebajikan.

Dari pengertian beberapa pakar Islam diatas makna Al-Qur’an tersebar di beberapa temapat, secara ringkas mengandung tiga pengertian yakni: a) hikmah dalam arti penelitian terhadap segala sesuatu secara cermat dan mendalam dengan menggunakan akal dan penalaran. b) hikmah bermakna memahami rahasia-rahasia hukum dan maksud-maksudnya. c) hikmah berarti kenabian atau *nubuwat* (S. Praja, 2000: 36-40)

Metode hikmah dalam proses belajar mengajar, dapat diterapkan dalam praktik sebagai:

a) Melakukan pendekatan yang baik, bersahabat, ramah
b) Tidak menghakimi pemikiran peserta didik, akan tetapi berusaha membuka cakrawala berpikirnya
c) Mengajar dengan menggunakan perumpamaan yang baik dan tepat
d) Memiliki pandangan positif terhadap peserta didik yang lambat bahwa mereka bukan bodoh tetapi belum mengetahui dan memahami ilmu nya.
e) Memberi motivasi yang berarti bagi peserta didik berikut E-Jurnal: (Latipah**,** 2016:31).

b. Pembagian Hikmah

Hikmah dengan pengertian yang amat luas terbagi kedalam bermacam-macam bentuk dikutip dari buku Ali Aziz (2004: 158-163) yaitu:

1) Hikmah dalam arti mengenal golongan

Bila seseorang membawa dakwah sudah mengayunkan langkah, bermacam corak manusia yang akan dijumpainya. Dia akan berhadapan dengan paham-paham dan pegangan-pegangan tradisional yang sudah berurat akar, dengan setengah orang yang mau menolak apapun yang baru. Dengan kegigihan orang yang mempertahankan kedudukan gengsinya dan yang khawatir kalau apa yang hendak disampaikan akan merugikannya. Dengan kejahilan orang-orang bodoh , reaksinya secara bodoh pula, dengan cerdik cendikiawan yang hanya menerima sesuatu dengan atas hujjah dan keterangan-keterangan nyata dengan bermacam-macam pengetahuan yang serba segalanya. Masing –masing jenis itu harus dihadapi, masing-masing dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan, sepadam dengan alam pikiran dan perasaan serta tabiat masing-masing.

2) Hikmah dalam kemampuan memilih saat harus bicara dan diam

Rasulullah sangat bijaksana dalam kemampuan diatas yakni kapan harus bicara dan kapan harus diam, yaitu ketika beliau menerima perintah dalam surat *asy syura*: 214 kemudian beliau mengumpulkan anggota keluarganya untuk menyampaikan maksut ayat itu.

3) Hikmah dalam menggandakan kontak pemikiran, mencari titik temu, sebagi tempat bertolak untuk maju secara sistematis.

Sudah menjadi hal wajar bagi manusia sukar menerima pemikiran yang baru yang dirasakan sebagi pemikran yang asing sama sekali. Orang lebih mudah menerima sekurang-kurangnya lebih lekas memberikan minat dan perhatiannya kepada sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan apa yang sudah ada dalam alam pikiran dan perasaannya, ataupun sesuatu yang dirasakan langsung mengenai kepentingan mereka sendiri. Seseorang mubalig memerlukan "kontak" dengan alam pikiran mereka yang dihadapinya. Untuk ini ia harus mengetahui bahan apersepsi apa yang ada, dan harus dapat pula dia menjangkaunya. Dengan demikian dia dapat membangkitkan minat, yang diperlukan, guna selanjutnya menggerakan daya pikir yang bersangkutan.

4) Hikmah tidak melepaskan keimanan murni

Sekalipun dakwah amat menekankan titik pertemuan dengan pikiran mitranya, akan tetapi sikap toleransi ini tidak boleh sampai mengorbankan soal-soal pokok yang esensial.

5) Hikmah dalam memilih dan menyusun kata-kata yang tepat

Dalam surat *al-Ahzab*: 70 kita diperintahkan oleh Allah untuk selalu berkata tepat (*qaulan syadidan*) yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,"

Maksut dari *qaulan syadidat*adalah kata yang lurus (tidak berbelit-belit)kata yang benar keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara demikian rupa sehingga tepat mengenai sasaran yang dituju yakni: sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu, akal dan kalbu mereka yang dihadapi.

6) Hikmah dalam cara perpisahan

Dakwah suatu saat akan menghadapi konfrontasi pemikiran yang bertolak belakang dengan mitranya, sehingga menimbulkan perdebatan yang panjang. Sekalipun tidak ada titik temu antara kedua paham umpanya, da'i harus pandai mengakiri perdebatan dengan perpisahan yang justru merangsang dilanjutkan mujadalah pada waktu yang lain.

7) Hikmah dalam arti uswatun hasanah

Ada penyampaian dakwah selain dari pada lisan dan lisanun hal *bahasa-keadaan*,tanpa suara. Sebenarnya bahasa ini adalah bahasa yang paling asli dan sederhana, sudah lebih dulu dipergunakan sebagai alat penghubung sebelum manusia bisa mempergunakan bahasa dengan kata. Tetapi apabila dipergunakan pada saat dan dengan cara yang tepat, maka kekuatannya sama, maka lebih kuat daripada kata-kata. Lebih luas lagi pengertian hikmah meliputi aspek sosiologis, psikologis dan antropologis dari komunikannya. Karena semua aspek tersebut memegang peranan yang sangat besar pada manusia untuk menentukan pilihan terhadap rangsangan yang dan mempengaruhi dia.

8) Hikmah dalam tinjauan psikologis

Dalam aspek psikologis terhadap rasio itu sering kali hanya merupakan alat pendorong agar menimbulkan minat yang lebih besar dari perhatian(emosional) komunikannya. Dengan demikian untuk menambah hikmah tersebut, komunikasi harus dilakukan dengan menyeru kepada emosi karena di dalam karakter hikmah tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah-lembut

dan menghindari suatu tindakan yang kasar. Disini faktor sifat harus sedemikian diciptakan terlebih dahulu sehingga dapat merangsang komunikan untuk diajak bekerja sama.

9) Hikmah dalam tinjauan sosiologis

Situasi sosial besar pula pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah laku manusia. Lingkungan sosial memberikan ransangan-ransangan tertentu dalam membentuk norma-norma, bahkan pengembangan kepribadian itu sendiri hanya mungkin dalam suatu situasi sosial. Situasi sosial pada dasarnya dapat kita rumuskan sebagai suatu keadaan dimana terdapat pengaruh-pengaruh tertentu yang diakibatkan adanya saling hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pertama lain yang penulis ambil dari Imal Darlianto tahun 2010 tentang konsep ganjaran (*al-ajr*) sebagai alat pendidikan dalam dalam al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yang penulis ambil sebagai patokan adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep ganjaran dengan *term*(*al-ajr*) yang digunakan Allah pada rasulnya dalam al-Qur'an sebagai alat pendidikan(Imal Darlianto, 2010).

Penelitian yang relevan kedua dari penelitian penulis yaitu skripsi Nalis tahun 2012 tentang konsep ganjaran (*tsawāb)* sebagai alat pendidikan menurut al-Qur'an. Tujuan penelitian dari penulisan skripsi yang diambil penulis sebagai patokan adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep ganjaran dengan *term* (*tsawāb*) yang digunakan Allah dalam al-Qur'an sebagai alat pendidikan (Nalis, 2012).

Penelitian relevan ketiga dari penelitian penulis adalah skripsi Firman tahun 2012 dengan judul konsep evaluasi *(Al-Bala'*) dalam al-Qur'an. Tujuan dari penulisan skripsi ini yang diambil penulis sebagai patokan adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep evaluasi dengan term *al-bala'*yang digunakan Allah dalam al-qur'an sebagi proses pendidikan (Firman, 2012).

Bedanya penelitian penulis dengan ketiga skripsi di atas adalah dengan judul skripsi metode pendidikan Islam dengan hikmah dalam al-Qur'an.Tujuan penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan Islam dengan hikmah tentang berdakwah, larangang berbuat syirik, mempelajari al-qur'an dan sunnah, menyelesaikan perkara dan bersyukur kepada Allah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, dalam arti semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sesuai dengan judul yang penulis tetapkan, maka untuk pembahasannya penulis melakukan penelitian *book survey* yakni meneliti buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penulis, dengan menggunakan metode *tafsir maudhu'i*.

Tafsir *maudu'i* adalah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah ayat Al-Qur'an al-karim yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang bisa juga disebut dengan ayat-ayat tauhidi (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran terhadap isi kandungan menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubung-hubungkannya antara yang satu dengan yang lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif (Amin Suma, 2001: 127-128)

B. Metode Penelitian

Pembahasan tentang metode pendidikan Islam dengan(*Al-Hikmah*) dalam Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan ilmu tafsir yaitu metode *tafsir maudhu'i.* Metode *tafsir maudhu'i* adalah metode penafsiran yang ditempuh mufasir dengan tujuan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang masalah yang sama serta mengarah kepada suatu pengertian dan satu tujuan sekalipun ayat itu turun pada tempat, kurun dan waktu yang berbeda serta tersebar pada berbagai surat.

Tafsir *maudu'i* merupakan metode tafsir yang banyak dikembangkan para ahli masa kini karena lebih sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman yang banyak menuntut pemecahan kasus-kasus tematik tertentu. Tafsir ini mengandung dua bentuk yaitu:

1. Penafsiran yang menyangkut satu surat dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan tujuannya secara umum dan khusus serta hubungan persoalan yang beragam dalam satu surat tersebut dengan surat yang lainnya.
2. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tetentu dari berbagai surat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat Al-Qur'an dan sedapat mungkin diurutkan sesuai denga masa turunnya,sambil memperhatikan sebab turunnya dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasanya.(Dadan Rusmana, 2015: 178)

   Bentuk kajian tafsir *maudhu'i* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk yang kedua yaitu: Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tetentu dari berbagai surat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat Al-Qur'an dan sedapat mungkin diurutkan sesuai denga masa turunnya,sambil memperhatikan sebab turunnya dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasanya.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam skripsi ini terbagi dua, ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian adalah Alquran Al-Karim. Sedangkan sumber data sekunder adalah: Al-Qur'an terjemahan, kitab Tafsir Al-Misbah, An-Nur, Ibnu Katsir, Jalalain, Al-Lubab dan buku-buku pendidikan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan langkah-langkah penelitian tafsir *maudhu'i* yaitu:

1. Menetapkan masalah atau judul pembahasan yang akan diteliti
2. Menghimpun semua ayat yang menyangkut permasalahan yang akan dibahas

3. Menyusun ayat tersebut sesuai dengan kronologi turunya Al-Qur'an mulai dari ayat makiyah awal sampai madaniyah
4. Memahami korelasi (*munasaabah*) tersebut dalam ayat dan surat masing-masing
5. Melengkapi bahan pembahasan dengan hadis
6. Menyusun *out line* pembahasan
7. Analisis mendalam tentang ayat-ayat tersebut secara *komprehensif*, mulai *analisis linguistik, analisis korelasi*(mengompromikan *am* dan*khas*, *mutlaq* dan *muqayyat* dan seterusnya) sehingga semuanya bermuara pada suatu kesatuan struktur, sistem dan makna
8. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan konsep Al-Qur'an mengenai masalah yang dibahas.(Dadan Rusmana, 2015: 178)

Dalam penerapannya tidak semua rangkaian dari langkah-langkah di atas diterapkan secara penuh dengan pertimbangan bahwa untuk membahas masalah dan metode pendidikan, ada bagian dari langkah-langkah tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian. Dalam pencarian ayat yang menggunakan kata *al-hikmah* penulis menemukan delapan surat delapan ayat yaitu: Q.S An-Nahal 125, Q.S. Al-Isra' 39, Q.S. Al-Ahzab 34, Q.S. Shaad 20, Q.S. Al-Zukhruf 63, Q.S. Al-Qamar 5, Q.S. Al-Jumuah 2, Q.S. Luqman 12

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah studi dokumentasi (naskah). Naskah-naskah yang diteliti adalah Al-Quran sebagai sumber utama. Selain itu, buku-buku lain yang termasuk sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian.Sebagai alat pengumpulan data sekaligus sebagai pedoman dalam penelitian ini akan digunakan kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāzh Al-Qur'ān Al-Karim* Karya Muhammad Fuad Abd Al Baqi. Kegiatan penelusuran ayat dilakukan melalui hikmah sebagaialat pendidikan Islam.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan penelusuran ayat-ayat yang relevan dengan masalah penelitian. Kata kunci yang penulis gunakan dalam melacak ayat dalam Al-Qur'an adalah (الحكمه) dan kata jadinya yang berarti *hikmah*. Dalam penelusuran term (الحكمه) penulis menggunakan *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*. Setelah penelusuran peulis menemukan kata (الحكمه) dalam Al-Qur'an delapan surat dan delapan ayat yaitu: Q.S. An-Nahal 125, Q.S. Al-Isra' 39, Q.S. Al-Ahzab 34, Q.S. Shaad 20, Q.S. Al-Zukhruf 63, Q.S. Al-Qamar 5, Q.S. Al-Jumuah 2, Q.S. Luqman 12 (Abd al-Baqiy: 214).

Setelah dirinci menurut kronologis turunnya surat yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang berhubungan dengan penulis skripsi ini, maka *hikmah* terbagi ke dalam beberapa sub tema sebagai berikut:

A. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Berdakwah

1. An-Nahl 125

   An-Nahal berarti lebah, surat ini diturunkan di Mekah sesudah surat al-Kahfi yang terdiri dari 128 ayat (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 577). Banyak ulama menilainya *Makiyyah* namun turun sebelum nabi Muhammad berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat, misalnya ayat yang berbicara tentang hijrah dan ayat 126 beserta dua ayat berikutnya yang memerintahkan Nabi Saw agar jangan membalas kejahatan kecuali setimpal dengannya. Mereka menilai ayat-ayat itu turun setelah Nabi berhijrah tepatnya setelah terbunuhnya paman beliau Hamzah r.a dengan sangat kejam dan memilukan yang terjadi pada tahun ketiga Hijriah. Nama *an-Nahl* terambil dari kata *nahl* pada ayar 68. Kata tersebut hanya sekali ditemukan dalam al-Qur'an yakni pada ayat tersebut. Ada juga ulama yang menamainya surat *An-Niam* karena sekian banyak nikmat-nikmat Allah yang diuraikan disini seperti hujan, matahari, aneka buah dan tumbuh-tumbuhan dan kenikmatan lainnya (Shihab, 2010 : 16).

Kandungan surat ini sangat padat, Temanya bermacam-macam, namun tidak keluar dari tema surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi Saw yakni tentang ketuhanan, wahyu, dan kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan yang berkaitan dengan tema-tema pokok seperti:

a. Keesaan Allah yang menghubungkan antara agama Nabi Ibrahim as dan agama Nabi Muhammad saw
b. Kehendak Allah dan kehendak manusia dalam konteks iman dan kufur hidayah dan kesesatan,
c. Fungsi Rasul dan sunnatullah dalam menghadapi para pembangkang
d. Soal penghalalan dan pengharaman
e. Tentang hijrah dan ujian yang dihadapi kaum muslim
f. Soal interaksi sosial seperti keadilan, ihsan, infak, menepati janji dan lain-lain. Persoalan itu dipaparkan sambil mengaitkannya dengan alam raya serta fenomenanya yang bermacam-macam

Dapat disimpulkan bahwa surat ini bertujuan membuktikan kesempurnaan kuasa Allah dan keluasan ilmunya. Bahwa yang berwewenang penuh menetapkan agama adalah Allah semata. Dia bebas bertindak sesuai kehendak-Nya lagi tidak disentuh oleh sedikit pun kekurangan. Dengan demikia manusia harus menerima untunan-Nya dan menyadari bahwa itulah jalan kebahagiaan yang harus ditempuhnya

Hubungan surat ini dengan surat yang telah lalu (*al-Hijr*) adalah lahiriah surat yang lalu Tuhan menerangkan kedaan orang yang mengolok-ngolokan rasul dan mendustakannaya, serta mereka semua akan ditanyai pada hari akhir. Memberi pengertian bahwa mereka akan dikumpulkan pada hari kiamat dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang semua perbuatannya di dunia. Demikian itu munasabah sesuai dengan permulaan surat ini, yang menegaskan bahwa azab yang dijanjikan itu hampir datang waktunya (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 577).

a. Lafaz Ayat

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. An-Nahl/16: 125)

b. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat al-Qur'an) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *Asbabun Nuzul* surat ini.

c. *Munasabah* (Ayat dengan Ayat Lainnya)

Munasabah surat An-Nahal ayat 125 dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya adalah dalam surat ini ayat 124 menjelaskan bahwa Allah menimpa berbagi bencana pada hari Sabtu yaitu pengubahan rupa atas mereka yang telah berselisih mengenai hari sabtu. Ada diantara mereka yang memperbolehkan perburuan pada hari sabtu dan ada yang mengharamkan. Seharusnya mereka bersatu setelah mereka diperintah menahan diri atau tidak berburu pada hari sabtu.

Selanjutnya ayat 125 menjelaskan tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah,* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangakan terhadap *ahl-al-*

kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jaddal* perdebadan dengan cara terbaik yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan ayat 126 menjelaskan bahwa apabila seseorang disiksa oleh orang lain maka dia boleh membalasnya dengan setimpa (*qisas)* tidak boleh dilebihkan, tapi kalau orang tersebut tidak membalasnya (sabar) maka itu lebih baik baginya.

d. Penjelasan Ayat

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah,* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangakan terhadap *ahl-al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jaddal* perdebadan dengan cara terbaik yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2002: 774).

Kata hikmah berarti paling utama dari segala sesuatu baik itu pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan bebas dari kesalahan maupun kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan besar atau yang lainnya. Makna ini diambil dari kata *hakamah* yang berarti kendali. Karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Menjadi perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang burukpun dinamai hikmah dan pelakunya

dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiaanya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau disebut dengan hakim. *Thahir ibnu Asyur* menggaris bawahi bahwa *hikmah* adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Thabathaba'i *hikmah* adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak di ragukan dan tidak mengandung kelemahan dan tidak juga kekaburan (Quraish Shihab, 2002: 775).

Hikmah tidak perlu di sifati dengan sesuatu karena dari maknanya telah di ketahui bahwa ia sesuatu yang mengena kebenaran berdasarkan ilmu dan akal seperti tulis *ar-raghib*, atau seperti tulis *abn 'asyur,* ia adalah segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung. Di sisi lain hikmah yang disampaikan itu di mulai oleh seorang hakim yang di lukiskan maknanya oleh Biqa'i, dan ini tentu saja akan di sampaikannya setepat mungkin, sehingga tanpa menyifatinya dengan satu sifat pun, otomatis dari namanya dan sifat penyandangnya dapat diketahui bahwa penyampaiannya pastilah dalam bentuk yang sesuai (Shihab, 2002: 776).

Sampaikanlah dakwah kepada semua orang kepada jalan tuhanmu, karena dakwah Islam adalah dakwah yang lengkap. Dan kamu Muhammad diutus kepada semua manusia. Tetapi serulah mereka dengan *hikmah,* dengan tutur kata yang bisa, mempengaruhi jiwanya, dan dengan pelajaran-pelajaran yang baik yang disambut oleh akal yang sehat dan di terima oleh tabiat manusia. Jika kamu mendapati kesukaran-kesukaran dalam perjalananmu maka debatlah mereka dengan cara yang terbaik. Janganlah kamu mencaci maki tuhan-tuhan mereka yang menyebabkan mereka memaki Allah.

Jangan pula kamu menentang kepercayaan mereka sebelum kami menyiapkan jiwa mereka untuk menerima kepercayaanmu.

Ketahuilah, ada di antara kamu yang jiwanya tidak bisa di lunakan oleh pelajaran dan tidak mau memperkenalkan seruan. Merekalah orang-orang yang disesatkan oleh Allah. Tuhanmu mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik diantara mereka orang yang berselisih tentang sesuatu. Allah mengetahui orang yang menempuh jalan yang lurus diantara mereka. Dia akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing sesuai dengan haknya (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 629).

(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Quran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menyampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau Saw bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu" (Asy-Syayuthy, 2010).

Jadi maksut ayat di atas adalah Allah telah memerintahkan Rasulullah menyampaikan ajaran Islam dengan tiga metode yaitu dengan cara *hikmah, mauizdah* dan *mujadalah.* Hikmah yang dimaksut yaitu suatu argumen atau pendapat berupa kebaikan yang tidak menentang syariat Islam, selanjutnya mauijjah adalah pelajaran yang dimiliki seseorang yang berdakwah sedangkan mujadalah adalah membantah suatu persoalan dengan cara baik tanpa menambah masalah baru.

e. Analisa Kependidikan

Hikmah adalah paling utama dari segala sesuatu baik itu pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan bebas dari kesalahan maupun kekeliruan. Hikmah dalam ayat ini merupakan salah satu cara Rasulullah dalam mengajar atau mendidik umat Islam untuk mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Seperti hadis Rasul yang berbunyi:

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا صَلَّوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ فَإِذَا أَقَرُّوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

(*Bukhari-6824) Nabi berpesan: "Wahai Mu'adz, engkau mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dakwah pertama-tama yang engkau sampaikan adalah agar mereka mentauhidkan Allah ta'ala. Jika mereka telah sadar terhadap hal ini, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan lima shalat kepada mereka dalam sehari semalam. Jika mereka telah shalat, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan zakat harta mereka, yang diambil dari yang kaya, dan diberikan kepada yang miskin, dan jika mereka telah mengikrarkan yang demikian, ambilah harta mereka dan jagalah harta mereka yang kesemuanya harus dijaga kehormatannya."*

Jadi dapat dipahami bahwa maksut hadis di atas adalah Rasulullah memerintahkan mu’adz untuk berdakwah kepada ahli kitab untuk berserah diri kepada Allah, ketika mereka telah mentauhidkan Allah, maka Allah mewajibkan sholat lima waktu dan memerintahkan mereka membayar zakat lalu zakat itu diberikan kepada orang yang miskin.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju

terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya (Ali Aziz, 2004: 37).

Dalam buku Ilmu Dakwah terungkap bahwa rumusan dakwah yang muncul adalah:

1) Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat
2) Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentranfortasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Wahyu Ilaihi, 2010: 15)

Dalam kegiatan atau aktifitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Desain pembentukan meliputi sebagai berikut:

a) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga. Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu:

(1) Secara umum da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang dewasa dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari ajaran islam

(2) Secara khusus da'i adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan ulama.

b) Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu dan kelompok, baik yang beragama Islam maupun keseluruhan manusia yang terdiri dari golongan cerdik cendikiawan, awam dan mereka yang senang membahas sesuatu dalam batas waktu tertentu.

c) Materi adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang dikelompokan menjadi pesan akidah, syariah dan pesan akhlak.

d) Media dakwah adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam meliputi media lisan, tulisan, lukisan gambar dan audio visual

e) Efek dakwah adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah baik dari segi, kognitif, afektif maupun behavior

f) Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dari surat an-nahal ayat 125 diatas tertuliskan bahwa ada tiga metode dakwah yang dibahas yaitu:

(1) *Hikmah* adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

(2) *Mauidhah* hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

(3) *Mujadalah* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2010: 22).

g) Untuk menjadikan dakwah lebih afektif da'i juga harus memahami prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut:

(1) Harus mulai dari diri sendiri dan kemudian menjadikan keluarganya contoh bagi masyarakat

(2) Secara mental da'i harus siap menjadi ahli waris para Nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko

(3) Harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah (Ilaihi, 2010: 22).

Dapat dipahami bahwa dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada pendengarnya yang berisi ajaran Islam berupa akhlak, akidah dan syariah dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan dakawah. Dalam surat An-Nahal ayat 125 terdapat tiga macam dakwah yaitu dengan cara hikmah, mauijjah dan mujadalah. Pada masa Rasulullah dalam berdakwah beliau menggunkan tiga metode yang ada dalam ayat diatas. Selain itu ada juga hadis yang menjelaskan bahwa rasulullah memerintahkan sahabat untuk berdakwah dengan cara mentauhidkan Allah, melaksanakan sholat lima waktu dan membayar zakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hadis dan ayat diatas sama menjelaskan tentang cara Rasulullah berdakwah untuk mengajarkan umatnya berpendidikan yang tinggi dan selalu mengikuti perintah Allah dan juga meninggalkan larangannya. Dakwah ini tidak hanya di mesjid saja tapi di sekolah, masyarakat, dan rumah juga bisa berdakwah seperti: di sekolah seorang guru juga mengajarkan tentang diwajibkannya sholat lima waktu, zakat dan pelajaran lainnya yang berisi tentang pendidikan Islam.

2. Al-Qamar: 5

Al-Qamar artinya bulan, surat ini juga dinamai surat *iqtaraba*. Menurut pendapat ulama semua ayat dalam surat ini turun di Mekkah, kecuali ayat 44, 45 dan 46 yang diturunkan di Madinah, ayat ini terdiri dari 55 ayat. Hubungan surat ini denga surat sebelumnya adalah: Persamaanya terdapat pada penutup surat yang lalu dan pembukaan surat ini. Pada akhir surat yang lalu menjelaskan tentang datangnya hari kiamat sedangkan pada pembukaan surat ini dikatakan: kiamat sudah dekat waktunya, persesuaian pembicaraan antara bintang dan bulan serta surat ini menjelaskan tentang apa yang diringkaskan dalam surat yang telah lalu. Dalam menjelaskan tentang keadaan umat-umat yang mendustakan Rasul Allah dan bagaimana kebinasaan mereka. Surat ini turun setelah *an-Najm* yang mana surat ini salah satu surat yang sering dibaca Nabi Saw dalam sholat idul adha dan idul fitri serta dalam pertemuan-pertemuan besar, karena isinya mencakup pokok-pokok kepercayaan, tauhid dan kenabian (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 215).

a. Lafaz ayat

حِكۡمَةُۢ بَٰلِغَةٞۖ فَمَا تُغۡنِ ٱلنُّذُرُ ٥

"Itulah suatu Hikmah yang sempurna Maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka) (Q.S. Al-Qamar/54: 5)

b. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat al-Qur'an) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

c. *Munasabah* Ayat

Hubungan ayat ini dengan ayat sebelum dan sesudahnya adalah ayat yang lalu 4 menjelaskan tentang "hai Muhammad, kisah-kisah tentang umat-umat yang lalu telah sampai kepada orang yang mendustakan kamu seharusnya dapat menimbulkan ketakutan pada hati mererea, sekiranya mereka merupakan orang-orang yang berakal. Dan

ayat 5 ini lanjutan dari ayat lalu yaitu berita-berita atau kisah-kisah umat zaman dahulu itu mengandung hikmah yang sangat mendalam yang seharusnya membuat orang-orang kafir untuk mengambil manfaat. Sedangkan ayat setelahnya 6 menjelaskan Nabi Muhammad diperintahkan untuk berpaling dari orang-orang musyrik yang mendustakan kebenaran. Selain itu keadaan mereka janganlah menjadi perhatian bagimu sehingga buat hatimu gelisah.

d. Penjelasan Ayat

Maksut ayat diatas adalah berita-berita atau kisah-kisah umat zaman dahulu itu mengandung hikmah yang sangat mendalam yang seharusnya membuat orang-orang kafir untuk mengambil manfaat. Hati orang-orang kafir itu tidak bisa dipengaruhi oleh peringatan-peringatan yang disampaikan oleh Nabi. Memang Nabi diutus untuk memerintahkan manusia menerima kebenaran tetapi sekedar menyampaikan risalah atau wahyu yang diturunkan kepadanya (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 217).

Sedangkan dalam kitab Al-Lubab (2012: 111) menjelaskan peristiwa atau cegahan itu bukanlah tanpa arti, tetapi ia adalah hikmah yakni pengetahuan amaliah dan amal amaliah yang mencapai puncak dalam kebenaran, kesucian dan kejelasannya. Tetapi mereka enggan memperhatikannya sehingga tidaklah berguna bagi mereka suatu peringatan itu.

Jadi maksut ayat diatas adalah Allah telah menjelaskan tentang kisah-kisah umat terdahulu yang mengandung hikmah yang bisa menjadi pelajaran bagi Rasulullah dan pelajaran bagi umatnya serta bagi orang-orang kafir. Tetapi orang-orang kafir tersebut tidak mau mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut karena mereka menganggap semua itu tidak ada gunanya.

f. Analisis Kependidikan

Surat al-Qamar ayat 5 ini menjelaskan tentang berdakwah sama dengan penjelasan surat an-Nahl ayat 125. Maksut dakwah yang dijelaskan diatas adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

Surat Al-Qamar ayat 5 ini menjelaskan tentang pelajaran-pelajaran yang telah dijelaskan dengan penuh hikmah dari kisah-kisah terdahulu, yaitu karma bagi orang yang tidak mau melaksnakan perintah Allah dan melaksanakan larangan Allah. tapi kaum kafir tidak mau mengikuti pelajaran tersebut, Seperti hadis Nabi sebagai berikut:

قَوْمَهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللَّهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى فَقَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ فَالنَّجَاءَ فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مُهْلَتِهِمْ وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ فَصَبَّحَهُمْ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي وَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ مَا جِئْتُ بِهِ مِنْ الْحَقِّ

“(MUSLIM - 4233): Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku dan ajaran yang dengannya Allah mengutusku adalah bagaikan seseorang yang mendatangi kaumnya seraya berkata; 'Wahai kaumku, sungguh aku telah melihat pasukan musuh, dengan mata kepalaku sendiri, datang untuk menyerbumu dan aku benar-benar pemberi peringatan yang tulus untuk keselamatan dirimu. Maka sebagian kaumnya ada yang patuh dan ta'at, hingga akhirnya mereka secara perlahan-lahan berangkat pergi dari kampung tersebut pada malam hari untuk menghindari serbuan pasukan musuh. Namun, ada pula sebagian kaumnya yang mendustakan orang yang memberi peringatan dan mereka tetap bertahan serta menetap di kampung itu sampai pagi hari. Tapi sayangnya, pasukan musuh menyerbu dan merusak kampung mereka di pagi hari. Itulah perumpamaan orang yang mematuhi dan mengikuti ajaran yang aku bawa, serta perumpamaan orang yang durhaka dan mendustakan kebenaran yang aku sampaikan."

Jadi dapat disimpulkan bahwa hadis diatas sebagai penjelas dari surat al-Qamar ayat 5 yang berisi tentang peringatan-peringatan penuh hikmah yang diberikan kepada umat kafir agar mengikuti perintah Rasul, tapi mereka tidak mau menerima pelajaran tersebut. Sebagaimana dalam hadis diatas bahwasannya rasul telah memberikan peringatan kepada mereka tentang apa yang akan terjadi pada mereka jika tidak mengikuti perintah (ajakan atau peringatan) dari Allah dan Rasul maka imbasnya akan mereka hadapi sendiri.

B. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Larangan Berbuat *Syirik* (Al-Isra': 39)

Surat al-Isra' berarti memberjalankan di malam hari, surat ini diturunkan di Mekah setelah surat *al-Qashash* dengan jumlah ayat 111, surat ini juga dinamakan dengan surat bani Isra'il. Menurut al-Baidhawi seluruh ayat dari surat al-Isra' turun di Mekah, ada yang menyatakan bahwa ayat 23, 26, 33, 57 dan dari ayat 73 samapai dengan ayat 80 turun di Madinah. Surat ini memiliki beberapa nama, antara lain al-Isra' dan surah Bani Isra'il. Ia dinamakan al-Isra' karena awal ayat nya berbicara tentang *Isra'* nya Nabi Muhammad saw yang merupakan uraian yang tidak ditemukan secara tersurat selain pada surat ini. Demikian pula dengan bani Isra'il karena hanya disini diuraikan tentang pembinasaan dan penghancuran mereka. Ia dinamai juga dengan surat *Subhana* karena awal ayatnya dimulai dengan kata tersebut. Tujuan utama surat ini adalah ajakan menuju kehadirat Allah Swt dan meninggalkan selain-Nya, karena hanya Allah pemilik segala sesuatu dan hanya dia juga yang mengutamakan sesuatu atas yang lainnya. Ini tercermin pada uraian Isra' di mana Rasul Saw diajak menuju kehadiratnya (Shihab, 2010:16-17).

Beberapa persoalan pokok yang diuraikan surah ini selain keesaan Allah dan keniscayaan kiamat antara lain:

1. Isra' Nabi Muhammad Saw
2. Pembinasaan Bani Israil
3. Manusia, perbuatan dan tanggung jawab

4. Akhlak
5. Al-Qur'an dan keistimewaannya

Tujuan pokoknya adalah ajakkan menuju ke hadirat Allah Swt dan meninggalkan selain-Nya, karena hanya Allah pemilik segala sesuatu dan hanya Dia juga mengutamakan sesuatu atas lainnya. Ini antara kecerminan pada uraian *Isra'* di mana rasul saw diajak menuju ke hadirat-Nya (Shihab, 2012: 212).

1. Lafaz Ayat

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوۡحَىٰٓ إِلَيۡكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلۡحِكۡمَةِۗ وَلَا تَجۡعَلۡ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتُلۡقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومٗا مَّدۡحُورًا ٣٩

"Itulah sebagian Hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu Menggadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam Keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)"(QS. *al-Isra'*: 39)

2. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Alquran) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

3. *Munasabah* Ayat

Adapun *munasabah* surat *Al-Isra'* ayat 39 adalah yang mana Ayat sebelumnya menjelakan bahwa segala apa yang telah diterangkan di dalam celah-celah perintah dan larangan yang terdiri beberapa macam yang menyatakan bahwa keburukan sangat dibenci oleh Allah. Sedangkan ayat setelahnya membahas tentang Allah mengazab orang musrik yang selalu berfikir bahwa malaikat adalah perempuan dan anak-anak Allah sehingga mereka menyembah para malaikat dan mendustakan Allah, serta mereka berfikir bahwa malaikat yang diberi kekuatan yang dasyat dan menjungkal balikkan bumi adalah orang perempuan.

4. Penjelasan Ayat

Setelah ayat-ayat yang lalu menguraikan dengan penuh hikmah tuntunan-tuntunan sebelum ini, ayat ini menegaskan bahwa hal tersebut demikian karena ia bersumber dari Allah swt yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. Itulah sebagian yang diwahyukan yakni yang disampaikan melalui malaikat jibril oleh Allah tuhan pemelihara dan pembimbingmu kepadamu, wahai Muhammad. Apa yang diwahyukan-Nya itu adalah tuntunan yang berupa hikmah. Selanjutnya kumpulan tuntunan diatas ditutup sebagaimana dia dimulai dengan mengingatkan sekali lagi jika demikian maka laksanakanlah semua tuntunan itu *dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain disamping Allah* tuhan seru sekalian alam, *yang menyebabkan engkau dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela* oleh dirimu sendiri dan orang lain *lagi dijauhkan* dari rahmat Allah. Pesan terakhir ini serupa dengan pesan pertama kelompok ayat ini sehingga dengan demikian, terlihat bahwa pangkalan semua aktivitas muslim dan pelabuhan tempat kehidupannya adalah keyakinan akan keesaan Allah. Itulah yang harus terus dipelihara dan diamalkan (Shihab, 2002: 91).

Apa yang telah kami perintahkan kepadamu untuk berbudi pekerti yang baik dan meninggalkan pekerjaan pekerjaan yang keji adalah hikmah yang telah kami wahyukan kepadamu. Diriwayatkan oleh Ibnu Jaril dari Ibnu Abbas bahwa isi taurat dicakup oleh 15 ayat dari surat Bani Isra'il, "janganlah kamu mempersekutukan Allah yang menyebabkan kamu dilemparkan kedalam jahanam sebagai seorang yang dicela oleh Allah, dicela oleh malaikat dan dicela oleh manusia semuanya. Allah mengulangi lagi larangan-nya ini untuk memberi pengertian bahwa tauhid lah pokok pangkal agama, sekaligus tempat bertolak dan tujuan terakhir (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2010: 649).

Itulah sebagian apa yang diwahyukan kepadamu hai Muhammad oleh Rabbmu yaitu berupa hikmah atau pelajaran, dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu

dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi (dijauhkan) artinya dijauhkan dari rahmat Allah (Jalaluddin Asy-Syayuthy).

Jadi maksut ayat diatas adalah Allah telah memberikan hikmah kepada umat-umat terdahulu dan kepada rasul berupa ilmu amaliah maupum ilmiah yang bertujuan untuk berserah diri kepada Allah. Dan ayat ini juga menjelaskan janganlah mempersekutukan Allah karena mempersekutukan Allah termasuk dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah. Bagi siapa yang mempersekutukan Allah maka dia akan dilemparkan Allah kedalam neraka dalam keadaan tercela(terhina) dan dijauhkan dari segala hikmah dari Allah.

5. Analisis Kependidikan

Syirik yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam Rububiyyah dan Uluhiyyah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Umumnya menyekutukan dalam Uluhiyyah Allah, yaitu hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah disamping berdo'a kepada Allah, atau memalingkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernadzar, berdo'a dan sebagainya kepada selainNya. Karena itu, barangsiapa menyembah selain Allah berarti ia meletakkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak, dan itu merupakan kezhaliman yang paling besar (Anhar Lubis, n.d). Sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut:

قَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّنَا لَمْ يَظْلِمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
{ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ }

(BUKHARI - 31): para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Siapakah diantara kami yang tidak berbuat zhalim? Maka Allah 'azza wajalla menurunkan (firman-Nya): "Sesungguhnya kesyirikan adalah kezhaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Jadi dapat disimpulkan bahwa hadis dan ayat diatas menjelaskan tentang dilarangannya perbuatan syrik, karena perbuat syirik adalah benar-benar kezaliaman yang besar. Surat Al-Isra' ayat 39 juga menjelaskan bahwa siapa yang melakukan perbuatan syirit tersebut maka akan dimasukan kedalam neraka dalam keadaan tercela dan juga dijauhkan dari rahmat Allah.

Syirik terbagi menjadi empat:

a. Syirik *Ihtiyaaz*, yang dimaksud ialah menjadikan adanya makhluk selain Allah yang menguasai satu perkara tanpa membutuhkan bantuan Allah azza wa jalla, walaupun sesuatu tersebut sangat remeh dipandangan orang, semisal biji dzarah.
b. Syirik *asy-Syiyaa'* yakni menjadikan makhluk selain Allah mempunyai bagian kepemilikan makhluk bersama Allah, entah bagaimana bentuk bagian tersebut apakah dalam hal ruang ataupun tempat.
c. Syirik *al-I'anah* yang dimaksud yaitu menjadikan Allah *Shhubhanahu wa ta'alla* mempunyai penolong dan pembantu yang dimiliki -Nya tanpa mempunyai andil dalam kekuasaan -Nya, sebagaimana halnya kita ketika menolong seseorang untuk menaikan barang bawaannya.
d. Syirik *Syafa'ah* yakni (meyakini) adanya makhluk yang menghadap kepada Allah *Shhubhanahu wa ta'alla* untuk menjelaskan kedudukan dirinya, agar nantinya di izinkan untuk bisa memilih seseorang dengan memberi syafaat kepadanya.

Ada lagi sebagian ulama yang mengatakan bahwa syirik terbagi menjadi enam yaitu:

a. Syirik *Istiqlal* yakni menetapkan dua sekutu yang saling berbeda, semisal kesyirikan yang dilakukan oleh orang Majusi.

b. Syirik *Tab'iidh* yaitu membikin teori percampuran dari satu tuhan ke tuhan yang lain, semisal kesyirikan yang dilakukan oleh orang Nashrani.
c. Syirik *Taqriib* yaitu beribadah pada makhluk dengan persangkaan bisa mendekatkan dirinya kepada Allah *Shhubhanahu wa ta'alla* sedekat-dekatnya, seperti kesyirikan generasi pertama umat Jahiliyah.
d. Syirik *Taqlid* yakni beribadah kepada makhluk dengan cara mengekor pada orang lain, seperti kesyirikan yang dilakukan oleh generasi belakangan dari kaum Jahiliyah.
e. Syirik *Asbaab* yaitu menyandarkan adanya pengaruh yang membikin fenomena alam. Seperti kesyirikan yang dilakukan oleh ahli filsafat, dan ilmu fisika serta orang-orang yang sependapat dengan mereka.
f. Syirik *Aghraadh* yaitu beramal di tujukan kepada selain Allah *Shhubhanahu wa ta'alla* (Haryanto, n.d)

Jadi ayat diatas menjelaskan tentang hikmah yang telah diberikan Allah kepada rasul berupa pelajaran sehingga Allah melarang Rasul dan umat Islam menyekutukan Allah karena syirik adalah suatu perbuatan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah Swt bila tidak bertaubat dengan taubat yang sebenar-benarnya (taubat nasuha). Seperti menyembah berhala, binatang, makam keramat dan lain sebagainya. Oleh sebab itu hindarilah perbuatan syirik tersebut karena perbuatan ini suatu dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah. Sebagaimana dalam ayat diatas Allah telah memberikan hikmah kepada para nabi maka ayat ini menyatakan janganlah pernah mempersekutukan Allah, karena siapa yang mempersekutukan Allah akan dimasukan kedalam neraka dalam keadaan tercela dan akan menetap dineraka selama-lamanya dan hadis dan ayat diatas juga menjelaskan bahwa perbuatan syirik adalah suatu kezaliman yang besar.

C. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah

1. Al-Ahzab : 34

Surat Al-Ahzab terdiri dari 73 ayat. Para ulama menyatakan bahwa surat ini turun di Madinah ia turun pada akhir tahun ke-5 Hijrah yaitu tahun terjadinya *Ghazwah*/ perang *Al-Ahzab* yang dinamai juga perang *khandaq* karena ketika itu atas usul sahabat Nabi Salman al-Farisy, Nabi bersama sahabat beliau menggali parit *(khandaq*) pada arah Utara kota Madinah, tempat yang ketika itu diduga keras akan menjadi arah serangan kaum *musyrikin*. Tidak ada nama lain dari kumpulan ayat-ayat ini, kecuali *Al-Ahzab*, dan yang telah dikenal sejak zaman Nabi Saw. Penamaan itu lahir dari uraian surah ini yang menyebutkan koalisi sekian banyak suku kaum *musyrik* bersama kelompok Yahudi Bani Quraizhah dibawah pimpinan suku Quraisy di Mekkah untuk menyerang Nabi Saw dan kaum muslimin di Madinah (Shihab, 2002: 403).

Surat ini sangat kaya dengan aneka uraian berupa ajakan kepada Rasul dan umat Islam untuk patuh kepada Allah dan tidak menghiraukan kaum *musyrik* dan munafik dengan aneka kepercayaan sesaat mereka, disusul dengan uraian tentang perang khandaq serta kemenangan gemilang Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya uraian yang berkaitan dengan istri-istri Nabi Saw dan secara khusus, baik dalam konteks uraian tentang sebab perkawinan beliau dengan Zainab bin Jahsy yang menimbulkan perbincangan dalam masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan berkeluarga secara umum, termasuk uraian mengenai pakaian istri-istri Nabi dan kaum Muslimah secara umum. Surah ini bertujuan menunjukan keagungan Nabi Muhammad agar manusia mengagungkan dan menghormati, bahkan mematuhi dan meneladani beliau (Shihab, 2010: 26).

Surat ini dimulai dengan seruan Nabi Muhammad supaya bertakwa kepada Allah, tidak mengikuti orang-orang kafir dan orang munafik, serta wajib mengikuti wahyu yang diturunkan kepadanya. Surat yang telah lalu

diakhiri dengan perintah agar Rasul berpaling dari semua orang kafir dan menunggu azab yang akan menimpa mereka. Surat ini diturunkan untuk memberikan penjelasan tentang keaiban orang-orang munafik dan untuk menjelaskan bagaimana orang-orang munafik menyakiti Rasul dan mengecamnya terutama tentang perkawinan rasul. Selain itu juga menjelaskan sikap orang-orang munafik dalam perperangan *al-Ahzab* dan perperangan lain, serta adab-adab yang harus dilakukan tentang rumah tangga Nabi dan adab-adab umum (Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 471).

a. Lafaz Ayat

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ٣٤

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui."(Q.S Al-Ahzab/33 : 34)

b. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

c. *Munasabah* Ayat

Munasabah surat *al-Ahzab* ayat 34 dengan ayat sebelumnya 33 adalah ayat ini menjelaskan tentang perbuatan dan tingkah laku seorang istri-istri nabi. Dia diperintahkan untuk tetap dirumah kecuali ketika ada keperluan untuk keluar. Serta laksnakan sholat, tunaikan zakat, taati Allah dan rasul. Ayat 34 ini juga pesan untuk istri nabi menjelaskan Ingatlah kepada nikmat Allah yang dilimpahkan kepada dirimu, wahai istri-istri nabi yaitu menempatkan kamu di rumah-rumah nabi dimana ayat-ayat Allah dibacakan dan wahyu diturunkan serta dimana nabi menyampaikan sabdanya yang menjelaskan hukum-

hukum yang tidak diuraikan dalam al-Qur'an. Sedangkan ayat 35 menjelaskan sifat-sifat yang dapat menghapus dosa dan memperoleh pahala yang kekal.

d. Penjelasan Ayat

Ayat diatas menjelaskan pesan Allah kepada istri-istri Nabi Muhammad Saw dilanjutkan dengan menyatakan *"Dan* disamping itu, *ingatlah* hafalkan, pelihara, dan laksanakan lah *apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah* yakni *Al-Qur'an dan Hikmah* yakni sunnah Nabimu. *Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui."* Kata *dzikir* dapat berarti kondisi yang menjadikan seseorang memelihara pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya. Ini sama dengan menghafal, hanya saja menghafal penekanannya pada aspek perolehan pengetahuan itu, sedang *dzikir* yakni *mengingat* adalah aspek menghadirkannya. Karena itu ada *dzikir* dengan lidah dan ada dengan hati. Dan masing-masing bisa akibat lupa dan bisa juga karena bukan lupa, tetapi dalam konteks memelihara ingatan atau hafalan.

Penggunaan bentuk *mudhari'* (kata kerja kini dan datang) pada kata *yutla* mengisyaratkan perlunya mengingat dan memelihara apa yang sedang dan akan dibaca dari ayat-ayat al-Qur'an dan hikmah. Kata *hikmah* pada ayat ini dperselisihkan oleh ulama ada yang memahami dalam sunnah Nabi ada juga yang memahami dalam arti umum mencakup segala macam ilmu amaliah dan amal ilmiah. Dan ada juga mempersempit maknanya sehingga hanya mencakup pesan-pesan dan hukum agama yang secara khusus dalam Al-Qur'an. Ayat ini tidak memerintahkan membaca tetapi mengingat dan memelihara bacaan dan *hikmah* itu. Dalam konteks ini Rasul Saw bersabda" seorang penghafal Al-Qur'an bagaikan pemilik unta, kalau dia memperhatikannya unta itu akan selalu bersamanya dan bila dia melepaskannya maka dia akan pergi menjauh (Bukhari dan Muslim melalui ibnu Umar). Di sisi lain Allah langsung menjanjikan

kemudahan memelihara dan memahami Al-Qur'an bagi siapa yang bermaksut memelihara, mengingat dan memahaminya sebagimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"(Al-Qamar: 17)

Ayat diatas tidak menunjuk siapa yang membaca ayat-ayat itu. Namun yang jelas, Rasul Saw membacakannya kepada keluarga beliau. Kini umat Islam dituntut untuk membaca atau mendengarkan melalui apa atau siapapun ayat-ayat Al-Qur'an dan hikmah di rumah-rumah mereka, lalu memperhatikan dan memelihara pesan-pesannya. "seseorang yang tidak ada di dalam dirinya beberapa ayat Al-Qur'an adalah seperti rumah hancur demikianlah sabda nabi (Hr. At-Tirmdzi Melalui Ibn 'Abbas) (Shihab, 2002: 470 - 471).

Ingatlah kepada nikmat Allah yang dilimpahkan kepada dirimu, wahai istri-istri Nabi yaitu menempatkan kamu di rumah-rumah Nabi dimana ayat-ayat Allah dibacakan dan wahyu diturunkan serta dimana nabi menyampaikan sabdanya yang menjelaskan hukum-hukum yang tidak diuraikan dalam Al-Qur'an. Syukurilah Allah atas nikmat yang diberikan kepadamu dan pujian Dia. Allah menamakan ayat-ayat-Nya dengan hikmah atau menanamkan syariat-syariat-Nya yang diturunkan kepada Nabi dengan hikmah. Sebab al-Qur'an mengandung hikmah dalam memperbaiki masyarakat baik di dunia maupun akhirat. Allah itu benar-benar berlaku lembut terhadap dirimu. Karenanya, dia menjadikan kamu sebagai orang-orang yang menempati rumah Nabi. Dia juga maha mengetahui segala keadaanmu (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 491).

Ayat ini melanjutkan pesan Allah swt bahwa: ingat, pelihara dan laksanakanlah apa yang dibacakan di rumah-rumah kamu dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hikmah yakni sunnah Nabi. Sesungguhnya Allah

maha lembut lagi maha teliti. Keluarga Nabi Muhammad saw menjadi keluarga ideal bila mereka tekun mengamalkan Al-Qur'an dan mengikuti tuntunan Nabi Saw. Allah Swt mempermudah mereka meraih predikat tersebut selama mereka menempuh jalan yang digariskan-Nya (Shihab, 2012: 223-224)

Jadi ayat diatas menjelaskan tentang pesan Allah kepada istri-isti nabi atau kepada seorang perempuan agar memelihara, membaca, menghafal mempelajari dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi yang penuh hikmah dalam menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Sesungguhnya Allah maha lembut lagi maha bijaksana.

2. Al-Jumu'ah: 2

Surat Al-Jumuah merupakan salah satu surat yang disepakati ulama turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Namanya surat *al-Jumu'ah* merupakan salah satu nama untuk kumpulan ayat-ayat berikut adalah nama yang telah dikenal sejak masa Rasul Saw. Nama tersebut terambil dari kata *al-Jumu'ah* yang disebut dalam ayat ke-9 surah ini. Kata tersebut menunjukan hari ke-6 dari tujuh hari yang dikenal. Kata *al-Jumu'ah* juga dikenal dalam arti sholat tertentu yang menempati tempat sholat zhuhur pada hari tersebut. Surat *al-Jumu'ah* dapat dipahami menunjuk pada sholat tersebut. Sesuai dengan konteks ayat 9 itu. Tapi itu bukan berarti bahwa sholat jumat baru diwajibkan setelah turunnya ayat itu karena solat tersebut telah dilaksanakan Nabi Saw sejak tibanya di Madinah, bahkan kaum muslimin penduduk Madinah telah melakukan sebelum Nabi berhijrah. Sedangkan ulama menilai surat ini turun pada tahun VI hijriah setelah perang khaibar, bahwa dia turun secara keseluruhan (Shihab, 2002: 39).

Surat ini bermakna hari jumat yang diturunkan sesudah surat *ash-Shaff*, terdiri dari 11 ayat. Kesesuaian surat ini dengan surat sebelumnya adalah:

a. Surat sebelumnya Allah menjelaskan keadaan Musa dan kezaliman kaumnya. Sedangkan surat ini Allah menjelaskan keadaan Muhammad dan keutamaan umatnya untuk menggariskan sesuatu perbedaan antara Bani Isra'il dengan umat Muhammad.
b. Dalam surat sebelumnya, Allah menjelaskan pernyataan Isa terhadap diri pribadi Muhammad. Sedangkan dalam surat ini Allah menjelaskan bahwa Muhammad itu Nabi yang kedatangannya telah diberi tahu oleh Nabi Isa.
c. Surat yang telah lalu diakhiri dengan perintah jihad yang dinamai *tijarah rabiah* (peniagaan yang yang menghasilkan keuntungan). Sedangkan surat ini diakhiri dengan perintah menghadiri jamaah sholat jumat berjamaah di mesjid lebih baik dari pada terus disibukan oleh dagang dan bekerja

Diriwayatkan oleh Muslim dari ibnu Abbas bahwa sholat jumat selalu membaca surat *al-Jumu'ah* dan *al-Munafiqun*. Membicarakan tentang keutamaan Allah mengutus rasul-Nya dari bangsa Arab dan masalah kelicikan bangsa Yahudi yang tidak teguh memelihara syari'at Allah. Selain itu juga menjelaskan beberapa hukum disekitar hari jum'at (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2002: 335).

a. Lafaz Ayat

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَـٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ۝٢

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,"(Q.S al-Jumu'ah/62: 2)

b. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

c. *Munasabah* (Ayat dengan Ayat)

Munasabah surat *al-Jumuah* ayat 2 adalah ayat sebelumnya 1 menjelaskan tentang semua isi langit dan bumi apabila kita perhatikan niscaya terlihat nyata telah menunjukan kekuasaan Allah dan kebesaran khodratnya. Semua isi langit dan bumi terus menerus bersujud, memuji dan menyanjung Allah. Ayat ini merupakan pengantar sekaligus menjadi bukti yang menunjukan kebenaran uraian ayat 2 yang menjelaskan tentang allah yang disucikan dari semua wujud dilangit dan dibumi. Ini karena semua makhluk memiliki kekurangan dan kebutuhan dan itu tidak dapat dipenuhi untuk mereka kecuali Allah Swt sehingga Allah tidak butuh sesuatu dan memenuhi kebutuhan siapapun adalah dia yang berhak disucikan dari segala kekurangan dan kelebihan. Dan dialah yang mengutus Rasulullah yang membawa kitab (al-Qur'an) dan hikmah (sunnah). Sedangkan ayat selanjutnya 3 menjelaskan tentang Allah mengutus Rasulullah untuk umat yang hidup semasa dengan dia sampa hari kiamat yaitu umat-umat yang datang sesudah sahabat dari berbagai bangsa di dunia baik itu orang Arab maupun non Arab.

d. Penjelasan Ayat

Maksut ayat diatas adalah Allah berfirman:*"Dia-lah* sendiri tanpa campur tangan siapapun *yang mengutus kepada* masyarakat *al-Ummiyyin*, yakni orang-orang arab, *kaum yang buta huruf seorang Rasul* yakni Nabi Muhammad Saw yang *di antara mereka, yang* ummiyyah, yakni yang tidak pandai menulis dan membaca dan dengan demikian mereka sangat mengenalnya.

Rasul itu *membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,* padahal dia adalah seorang ummy. Bukan hanya itu dan rasul yang ummy itu juga *mensucikan mereka* dari keburukan pikiran, hati, dan tingkah laku *dan mengajarkan* yakni menjelaskan dengan ucapan dan terbuatan kepa *mereka kitab* al-Qur'an *dan Hikmah (As Sunnah).* Serta pemahman agama atau ilmu alamiah dan amal ilmiah *padahal Sesungguhnya mereka* yang dibacakan, diajar dan disucikan itu *sebelumnya* yakni sebelum kedatangna Rasul itu dan setelah mereka menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim *benar-benar dalam kesesatan yang nyata,"* sungguh besar dari bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw yang dipaparkan ayat diatas dan sangat besar nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada masyarakat itu.

Maksud *al-Ummy* dari ayat diatas adalah seorang yang tidak pandai membaca dan menulis. Seakan-akan keadaan dari pengetahuan membaca dan menulis sama dengan keadan ketika baru dilahirkan oleh ibunya atau sama dengan keadaan ibunya yang tak pandai membaca dan menulis lebih-lebih kaum wanitanya. Rasul membacakan ayat-ayat Allah kepada umatnya untuk penyempurnaan potensi teoritas dengan memperoleh pengetahuan ilahiah dan mengajarkan kitab berupa pengajaran pengetahuan lahiriah *syari'ah,* adapun *al-Hikmah* adalah pengetahuan tentang keindahan, rahasia, motif serta manfaat-manfaat syariah. Menurut Abduh *al-Hikmah* adalah rahasia persoalan-persoalan agama, pengetahuan hukum, penjelasan tentang kemaslahatan serta pengamalan. Sedangkan imam Syafi'i memahami arti hikmah adalah sunnah karena tidak ada selain Al-Qur'an yang diajarkan Nabi muhammad kecuali sunnah (Shihab, 2002: 44-47).

Dalam Tafsir Annur menjelaskan ayat diatas adalah diantara keutamaan Allah mengutus Muhammad untuk menjadi panutan segenap manusia dan penutup seluruh Rasul. Allah lah yang

mengutus Rasul dikalangan bangsa Arab yang ummi. Rasul itu bertugas membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka meskipun Muhammad sendiri tidak pandai menulis dan membaca. Disamping itu Rasul juga bertugas membawa manusia pada kesucian jiwa, kebersihan budi pekerti serta membutuhkan perasaan yang hidup pada diri mereka. Dia pula yang telah mengajarkan al-qur'an dan hikmah yang berguna, yang dapat kita petik dari ucapan dan perbuatannya. Dialah teladan yang utama dan pemimpin agung yang menuntun umat-Nya kepada jalan yang benar dan membawanya kepada ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya.

Sesungguhnya orang-orang Arab itu dahulunya berada dalam kegelapan pada masa jahiliah. Pada masa dahulu orang-orang Arab beragama dengan agama Ibrahim. Tetapi secara berangsur-angsur pengamalan agama Ibrahim makin mengalami perubahan. Masarakat menyisipkan berbagai macam *bid'ah* yang tidak dibenarkan oleh Allah dalam pengamalan agama. Karenanya Allah mengutus Nabi Saw membawa satu agama yang benar dan merupakan pelita hidup bagi seluruh manusia. Nabi mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka. Selain itu juga membersihkan jiwa mereka dari kotoran syirik dan pekerjaan kotor (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 336).

Penjelasan ayat diatas dalam tafsir al-lubab menyatakan bahwa: dialah sendiri tanpa campur tangan siapapun yang telah mengutus pada masyarakat *al-Ummiyyah* yakni orang-orang Arab, seorang Rasul yakni Nabi Muhmmad Saw. Yang lahir dari kalangan mereka sendiri serta bermukim terus di tengah masyarakat Arab yang tidak pandai membaca dan menulis. Dengan demikian mereka pasti sangat mengenalnya. Rasul itu membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya. Padahal dia adalah seorang ummi. Bukan hanya itu, Rasul yang ummi itu juga

menyucikan mereka dari keburukan pikiran, hati, dan tingkah laku, serta mengajarkan dengan ucapan dan perbuatanya kepada mereka kitab al-Qur'an dan hikmah, yakni pemahaman agama atau ilmu amaliah dan amal ilmiah. padahal sungguh mereka yang diajarkan, disucikan, itu sebelum kedatangan Rasul benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Allah Swt juga mengutusnya kepada selain dari kaum *ummiyyah* itu. Yang tidak berhubungan dengan mereka atau tidak semasa dengan mereka Allah Swt saja tidak ada selainnya yang maha perkasa lagi bijaksana (Shihab, 2012: 263-264).

Jadi maksut ayat diatas adalah Allah memerintahkan para istri Nabi untuk membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah yang penuh hikmah. Karena Al-Qur'an ini terdapat banyak pelajaran berupa akidah, akhlak, syariah sebagai petunjuk bagi umat Rasul dan para umatnya.

e. Analisis Kependidikan

Kitab suci Al-Quran adalah salah satu dari dua sumber pokok ajaran yang dipedomani oleh umat Islam dalam kehidupan mereka, baik secara individual maupun secara kolektif. Bahkan Al-Qur'an juga mengandung nilai -nilal dan ajaran universal yang dapat dipedomani oleh seluruh umat dan bangsa di dunia. Untuk dapat mempedomani petunjuk dan tuntunan yang terkandung di dalamnya dalam berbagai perubahan masyarakat dan zaman, kitab suci ini perlu dikaji dan didalami isi kandungannya. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dan tajdid (yang) bersumber kepada Al-Quran dan as-Sunnah dan yang bersemboyan "kembali kepada Al-Quran dan as--Sunnah" E-Jurnal: (Usman, 2014: 83)

Dalam Al-Qur`an dijelaskan bahwa manusia: wajib berlaku adil, wajib bermusyawarah, wajib memelihara hak, wajib menolak kemelaratan, wajib menunaikan amanah, wajib berpegang dalam

urusan-urusan penting kepada orang-orang ahli dan lain-lain prinsip umum yang dibutuhkan untuk kemaslahatan manusia serta kebahagiannya. Al-Qur`an menerangkan segala yang tersebut dengan jalan menerangkan segala pokok yang lazim untuk memelihara maksud-maksud yang dipelihara oleh syariat nabi-nabi terdahulu dan oleh undang-undang. Atas maksud itulah berdiri urusan agama dan dunia dan dengan memeliharanya maka urusan perseorangan dan mesyarakat menjadi tertib. Kemudian datang sunnah guna menjelaskan, menerangkan dan menyempurnakan serta menciptakan contoh-contoh yang harus kita turuti dalam berijtihad E-Jurnal: (Abbas, 2015: 2)

Kata al-Hadîts secara etimologi berarti "komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalamkonteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual. Menurut al-Shubhi al-Shalih, kata al-Hadîts juga merupakan bentuk isim dari *tahdits*, yang mengandung arti memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (*taqrîr*) yang disandarkan kepada Nabi Saw. Dinamai dengan al-Hadîts. Dari definisi tersebut, al-Hadîts mempunyai tiga bentuk. *Pertama*, al-Hadîts *qauliyah* yaitu yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, al-Hadîts *fi'liyah* yaitu yang berisi tidakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. *Ketiga*, al-Hadîts *taqririyah* yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Al-Hadîts merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur‟an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagaipersoalan baik yang ada di dalam al-Qur‟an maupun yang dihadapidalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dandipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasanpendidikan Islam. Kedudukan al-Hadîts dalam

kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelasberbagai persoalan dalam al-Qur‟an, juga memberikan dasarpemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitasyang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kchidupan umatIslam. Banyak al-Hadîts Nabi yang memiliki relevasi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan. Contoh yang telah ditunjukkan Nabi merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Meskipun secara umum bagian terbesar dari syari‟ah Islam telah terkandung dalam al-Qur‟an, namun muatan tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan ummat secara terperinci. Penjelasan syari‟ah yang dikandung Al-Qur‟an sebagian masih bersifat global.(Akmansyah, 2015: 130)

Jadi Al-Qur’an adalah firman Allah yang sekaligus merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab yang sampai kepada manusia dengan cara *al-tawur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak) yang termaktub di dalam mushaf dan dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Sedangkan sunnah adalah segala perkataan, perbuatan maupun tingkah laku Rasulullah dan mustahil dia untuk berdusta. Yang mana dalam Al-Qur’an dan sunnah terdapat banyak pelajaran dan hikmah yang tercantum di dalamnya dan ibadah bagi siapa yang mempelajarinya sebagaimana yang terdapat dalam surat *al-Ahzab* ayat 34 dan *al-Jumuah* ayat 5 yang mana umat Islam diperintahkan untuk mendengar, membaca, menghafal dan mempelajarinya Al-Qur’an dan sunnah yang banyak sekali hikmah yang bermanfaat didalamnya.

D. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Menyelesaikan Perselisihan

1. Surat Shad: 20

Surat shad bermakna huruf *shad*, diturunkan di Mekkah sesudah surat *Al-Qamar* dan terdiri dari 88 ayat (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 619). Keseluruhnya turun sebelum nabi Muhammad berhijrah. Dinamakan surat shad yang merupakan salah satu huruf alfabet bahasa Arab diambil dari kata pertama surat ini. Ulama memberi nama surah ini *Dawud* tapi nama ini tidak populer. Surat ini berisi tentang keesaan dan kuasa Allah serta perjuangan menegakkan akidah tauhid itu. Diuraikan juga perjuangan hidup sembilan Nabi, tetapi yang relatif banyak diuraikan adalah Nabi Daud, Sulaiman dan Ayyub, dengan penekanan tentang ujian yang mereka hadapi, baik melalui limpahan karunia mapun melalui sesuatu yang tidak menyenangkan. Tujuan surat ini adalah agar manusia selalu sadar tentang keniscayaan ujian dalam kehidupan duniawi sehingga selalu pula mengaitkan diri dan aktivitasnya dengan Allah serta meyakini keniscayaan kiamat. Dengan demikian dia akan selalu berbuat kebajikan, kendati belum memperoleh ganjaran di dunia ini (Shihab, 2010:29).

Dalam surat yang lalu Allah menjelaskan bahwa orang-orang musyrik berkata: “seandainya pada kami ada suatu *dzikir* (kitab) dari orang-orang yang telah lalu, tentulah kamu menjadi hamba Allah yang tulus ikhlas.” Namun sesudah *dzikir* itu datang, mereka tetap saja mengingkari. Surat ini Allah membukanya dengan menjelaskan al-qur’an yang dalam surat lalu dijelaskan secara ringkas. Selain itu surat ini meliputi dengan pertukaran pikiran bersama orang-orang musyrik mengenai akidah mereka dan bantahan terhadap akidah tersebut. Juga menerangkan keadaan orang-orang musyrik pada hari kiamat dengan menyebutkan kisah kejadian Adam dan para malaikat bersujud kepadanya (Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 619).

Tujuan utama surat ini adalah agar manusia selalu sadar tentang keniscayaan ujian dalam kehidupan duniawi. Sehingga selalu pula

mengaitkan diri dan aktivitasnya dengan Allah swt serta meyakini keniscayaan hari kiamat. Denga demikian dia akan selalu berbuatan kebajikan sebelum mendapa ganjaran didunia ini.

a. Lafaz Ayat

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُۥ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْحِكْمَةَ وَفَصْلَ ٱلْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

"Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan" (QS. Shad/38: 20)

b. *Asbab al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Alquran) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan Asbabun Nuzul surat ini.

c. *Munasabah* (Ayat dengan Ayat)

Munasabah surat *shad* ayat 20 adalah ayat sebelumnya 19 menjelaskan tentang Allah menundukan burung-burung yang terbang di udara untuk menyahut tasbih Daud. Karena itu jika burung yang sedang terbang di udara mendengar suara Daud membaca zabur maka berhentilah burung itu dan bertasbih bersama-sama. Ayat 20 menjelaskan tentang hikmah yang diberikan kepada Daud untuk menyelesaikan masalah sedangkan ayat setelahnya 21 menjelaskan tentang perkara yang timbul pada pada masa kekuasaan Nabi Daud.

d. Penjelasan Ayat

Hikmah yang dimaksut dalam ayat ini dipahami oleh sementara ulama dalam arti kenabian. kata hikmah sendiri diuraikan maknanya oleh banyak ulama dengan uraian yang berbeda beda. Al-biqa'i memahaminya dalam arti ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Yang lebih jelasnya dalam surat luqman ayat 12 yang akan dibahas setelah ini. Maksud *fashl al- khitab* adalah ada yng memahaminya dalam arti ketepatan pendapat, kefasihan ucapan,

sehingga jika dia menyampaikan, menyampaikannya tepat sasaran, serta baik dan benar (Shihab, 2002: 361).

Kami memberikan kekuatan-kekuatan yang bersifat materi dan kekuatan-kekuatan adabiyyah (tentara yang banyak, kekuatan yang cukup popularitas dan kemenangan atas musuh) kepada Daud, kami berikan pula ilmu yang sempurna. Karena itu dia tidak mengambil langkah untuk melakukan sesuatu pekerjaan sebelum dia mengetahui dasar dan tujuannya. Kami juga memberikan ketajaman intuisi kepada daud berbentuk keahlian memutus perkara secara tepat, tidak berat sebelah, berlaku adil dalam semua perbuatan, selain mampu mencapai tujuan. Keahlian memberikan keputusan yang tepat ini memerlukan ilmu yang luas, keterangan yang akurat, mengetahui segala keadaan orang yang mengadukan perkara, tekun menghadapi pekerjaan dan sabar, suatu hal yang tidak mudah ditemukan pada kebanyakan manusia (Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 625).

Dalam ayat ini dijelaskan sepuluh sifat Daud yang diberikan oleh Allah:

a. Perlu diteladani dalam hal kesabaran
b. Seorang yang mengabdikan dirinya kepada Allah
c. Seorang yang sangat tekun dalam melaksakan ibadah
d. Banyak bertobat dan mengembalikan semua masalah kepada Allah
e. Gunung-gunung bertasbih bersama-sama dia dan mengulangi tasbihnya pada waktu pagi dan malam hari
f. Burung yang terbang diudara juga turut bertasbih setiap burung itu mendengar daud membaca kitab zabur
g. Mempunyai kekuatan *madiyyah* (materi) dan kekuatan *adabiyah*
h. Mempunyai ilmu yang sempurna dan hikmah yang mendalam
i. Mempunyai derajat kenabian
j. Mempuyai kearifan yang tinggi dalam memutuskan suatu perkara.

Dalam tafsir *al-lubab* menjelaskan setiap burung hanya patuh kepada Nabi Daud as, disamping itu Allah juga mengukuhkan kerajaannya dan menganugerahinya pula hikmah kebijaksanaan serta kemampuan penyelesaian perselisihan yang disertai dengan ketepatan pendapat dan kefasihan ucapan (Shihab, 2012: 390).

Dan Kami kuatkan kerajaannya Kami kuatkan kerajaannya itu dengan para penjaga dan bala tentara; dan setiap malam mihrab Nabi Daud selalu dijaga oleh tiga puluh ribu pasukan *dan Kami berikan, kepadanya hikmah* yakni, kenabian dan ketepatan dalam berbagai perkara dan *kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan"* yaitu penjelasan yang memuaskan dalam semua urusan (Jalaluddin Asy-Syayuthy).

Jadi ayat diatas menjelaskan tentang hikmah yang diberikan Allah kepada Nabi Daud berupa kebijaksanaan, ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan perselisihan. Ketika umatnya bertanya tentang suatu perkara maka dia menjelaskan bagaimana menyelesaikan peselisihan tersebut dengan memuaskan hati mereka.

2. Az-Zukhruf :63

Az-Zukruf artinya perhiasan, diturunkan di Mekkah sesudah surat *asy-syura* terdiri dari 89 ayat (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 27). Surat ini turun pada masa terakhir keberadaan Nabi Saw di Mekah yaitu masa puncak krisis dan penganiayaan kaum musyrik terhadap umat muslim, ada yang mengecualikan ayat 45 tapi dengan dalil yang amat lemah. Penamaan surat ini karena kata tersebut tidak ditemukan dalam Al-Qur'an kecuali dalam surat ini. Surat ini menguraikan tantangan al-Qur'an terhadap kaum musyrik karena penolakan mereka terhadap kebenaran sebagai wahyu Allah. Dapat dikatakan bahwa yang utama dari surat ini adalah kecaman atau penampakan keanehan atas sikap kaum musyrik yang dari satu sisi mengakui Allah Swt menciptakan mereka dan alam raya, khususnya proses awalnya. Juga tentang fenomena alam, seperti malam dan siang, dan bahwa Allah akan

menyingkap rahasia-rahasia ciptaan-Nya sehingga menjadi jelas dan terbukti bagi yang ragu akan kebenaran informasi al-Qur'an serta tersingkap pula tabir ketidaktahuan (Shihab, 2010: 31-32).

Sayyid Quthub menulis bahwa surat ini memaparkan satu sisi dari kesulitan dan kendala-kendala yang dakwa Islamiah serta aneka keberatan dan bantahan yang ditujukan kepadanya. Ia memberikan gambaran bagaimana Al-Qur'an menghadapi hal-hal tersebut dan bagaimana dia meluruskannya dalam jiwa manusia, lalu dari celah-celahnya surat ini menjelaskan hakikat-hakikat keagamaan serta nilai-nilainya untuk menggantikan *kurafat* dan nilai-nilai jahiliah yang meresap di hati masyarakat ketika itu, dan sebagian darinya masih terhujam dalam jiwa manusia di berbagai tempat. Nilai-nilai *kurafat* itu adalah kepercayaan mereka bahwa Allah memiliki bagian dan jenis tertentu dari binatang ternak. Mereka juga percaya bahwa malaikat adalah anak-anak perempuan Allah dan lain-lain yang dapat dibaca melalui ayat-ayat surat ini (Shihab, 2002: 204).

a. Lafaz Ayat

وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدۡ جِئۡتُكُم بِٱلۡحِكۡمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعۡضَ ٱلَّذِي تَخۡتَلِفُونَ فِيهِۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ٦٣

*"Dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".(*QS. Az-Zukhruf/43: 63)

b. *Asbab Al- Nuzul* Ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab Al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Alquran) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

c. *Munasabah* (Ayat dengan Ayat)

Munasabah az-Zukhruf ayat 63 adalah ayat sebelumnya 62 menjelaskan tentang larangan berpaling dari setan karena setan selalu aktif berupaya untuk memalingkan manusia tetapi pada saat yang sama manusia memiliki potensi untuk menampik usaha setan itu. Karena setan itu musuh yang besar bagi manusia. Ayat 63 menjelaskan *"Sesungguhnya aku(Isa) datang kepadamu dengan membawa* syariat dan petunjuk keselamatan berupa *hikmat* yakni ilmu amaliah dan amal ilmiah srperti apa yang tercantum dalam kitab taurat dan injil. Sedangkan ayat 64 menjelaskan tentang kelanjutan surat sebelumnya yaitu sesungguhnya Allah lah yang pemelihara dan pembimbing manusia bukan selain Allah, oleh karena itu sembahlah Allah yang memberikan jalan yang lurus untuk kebaikan dunia dan akhirat.

d. Penjelasan Ayat

Setelah ayat yang lalu menjelaskan hakikat dan kedudukan Isa yang menimbulkan perselisihan dikalangan masyarakat, kini melalui ayat diatas dapat diuraikan sikap masyarakat Bani Isyrail ketika hamba Allah dan utusannya itu datang kepada mereka. Ayat diatas menyatakan: *"Dan tatkala Isa datang membawa keterangan* baik lisan maupun mukjizat indriawi *Dia berkata* memperingatkan mereka semua bahwa*: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa* syariat dan petunjuk keselamatan berupa *hikmat* yakni ilmu amaliah dan amal ilmiah srperti apa yang tercantum dalam kitab taurat dan injil *dan* aku juga datang *untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang* kini *kamu* sedang dan akan terus *berselisih tentangnya,* khususnya yang menyangkut ajaran agama, *Maka bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan semua perintah-Nya sepanjang kemampuanmu dan menjauhi semua larangannya *dan taatlah*

(kepada) ku" dalam apa yang diperintahkan kepada kamu menyangkut ajaran agama (Quraish Shihab, 202: 272).

Dalam tafsir *an-Nur* menjelaskan ketika Isa menunjukan mukjiat-mukjizat yang nyata, diapun berkata: aku telah mendatangkan kepada kamu syariah yang membawa kebaikan bagi manusia yaitu hikmah, pokok-pokok agama yang umum seperti tauhid, iman kepada hari akhir dan membenarkan kitab-kitab Allah serta Rasulnya. Aku menjelaskan sebagian persoalan yang diperselisihkan oleh kaum musa mengenai hukum-hukum agama. Isa menghalalkan apa yang dihalalkan oleh kitab taurat, mengharamkan apa yang diharamkan oleh kitab taurat dan memutuskan perkara-perkara bani israil dengan adil. Karena itu bertakwlah kepada Allah dan takutlah kepada siksa-Nya serta taatilah Muhammad dengan mengerjakan semua hukum yang disampaikan Nabi Muhammad kepada umatnya (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 45).

Tatkala Nabi Isa as datang kepada Bani Isra'il membawa keterangan-keterangan, baik lisan maupun mu'jizat-mu'jizat indrawi. Dia berkata memperingatkan mereka semua bahwa: "sesungguhnya aku telah datang kepada kamu dengan membawa syariat dan petunjuk keselamatan berupa hikmah, yakni ilmu amaliah dan amal ilmiah, antara lain apa yang tercantum dalam kitab taurat dan injil dan aku datang juga untuk menjelaskan kepada kamu sebagian dari apa yang kini kamu sedang dan akan terus berselisihan tentangnya, yakni menyangkut ajaran agama, maka bertakwalah kepada Allah Swt yakni hindari siksanya dengan melaksanakan sepanjang kemampuan kamu semua perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan taatilah aku dalam apa yang kuperintahkan kepada kamu menyangkut ajaran Islam (Shihab, 2012: 590-591).

Jadi ayat ini menjelaskan tentang hikmah yang diberikan Allah kepada Isa yang membawa syariat sebagai petunjuk berupa ilmu amaliah dan amal ilmiah dalam menyelesaikan suatu persoalan atau perselisihan yang terjadi pada dirinya dan pada umatnya. Dan dia selalu bertakwa kepada Allah dan mengajak umatnya juga untuk bertakwa atau selalu berserah diri kepada Allah.

e. Analisis Kependidikan

Manusia sebagai mahluk hidup memperlihatkan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya. Aspek yang satu adalah sebagai mahluk individu dan aspek lainnya adalah sebagai anggota masyarakat dalam kebersamaan dengan manusia-manusia individual lainnya. Oleh karena itu, Sudiman Kartohadiprodjo, mengemukakan:

> "Manusia dilahirkan dan hidup tidak terpisahkan satu sama lain, melainkan berkelompok. Hidup berkelompok ini merupakan senjata bagi manusia untuk mempertahankan hidupnya, baik terhadap bahaya dari dalam, kelaparan yang harus diberantas dengan mencari dan memperoleh bahan makanan, maupun yang datang dai luar yang berupa manusia dan bukan manusia (hewan buas, bencana alam dan sebagainya). Unsur-unsur yang terdapat dalam diri manusia ada empat, yaitu raga, rasa, ratio, rukun. Manusia dalam hidupnya sekarang bertugas dan akan berusaha mempergunakan keempat unsurnya sebaiknya-baiknya, berarti masing-masing unsur dengan sebaik-baiknya, maupun satu sama lain dalam satu keseimbangan yang sebaiknya, sehingga terdapat ketentraman, keseimbangan *(evenwich)* harmoni di antaranya" E-Jurnal: (Charda, 2017: 4-5)

Joni Emirson mengemukakan pengertian tentang konflik/perselisihan E-Jurnal: (**Charda, 2017: 7**) sebagai berikut:

> "Adanya pertentangan atau ketidaksesuaian antara para pihak yang akan dan sedang mengadakan hubungan atau kerjasama. Dalam pengertian ini, konflik dapat dimaknakan sebagai suatu kondisi di mana pihak yang satu menghendaki agar pihak lain berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan yang diinginkan, tetapi pihak lain menolak keinginan itu".

Robbins sebagaimana dikutip Sopiah, mendefinisikan konflik sebagai suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negative atau akan segera mempengaruhi secara negatif pihak lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia; yaitu percekcokan, perselisihan, pertentangan antara dua kekuatan. Konflik sosial adalah pertentangan antaranggota masyarakat yang bersifat menyeluruh. Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa konflik itu adalah proses yang dinamis dan keberadaannya lebih banyak menyangkut persepsi dari orangnatau pihak yang mengalami dan merasakannya.

Jadi jika suatu keadaan tidak dirasakan sebagai konflik maka pada dasarnya konflik itu tidak ada. Begitu juga sebaliknya. Secara teoritis, konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang lumrah terjadi dan merupakan salah satu bentuk dari proses interaksi dalam tatanan pergaulan masyarakat. Konflik juga dapat berperan sebagai pemicu proses menuju terciptanya suatu keseimbangan sosial, melalui proses tawarmenawar, konflik dapat membantu terciptanya tatanan baru dalam interaksi sosial sesuai dengan kesepakatan bersama. Bahwa konflik merupakan sesuatu yang dapat dihindari, karena konflik melekat erat dalam jalinan dalam kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya konflik politik disebabkan oleh dua hal yaitu konflik yang disebabkan oleh kemajemukan horizontal dan konflik politik yang disebabkan oleh kemajemukan vertikal. Yang dimaksud dengan kemajemukan horizontal adalah struktur masyarakat majemuk secara kultural, seperti suku bangsa, daerah, agama, dan ras. Kemajemukan kultural dapat menimbulkan gesekan-gesekan yang berakibat timbulnya konflik karena pada dasarnya setiap kultur akan mempertahankan identitas dan karakteristik budaya. Apalagi pada era sekarang dimana sistim

informasi sudah begitu maju sehingga proses masuk dan keluarnya informasi sangat mudah dan hal ini bisa mengancam eksistensi suatu kultur.

Dalam kehidupan masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik politik yang diakibatkan kemajemukan horizontal perlu adanya konsensus nilai-nilai yang menjadi pegangan bersama. dengan demikian konflik politik yang disebabkan oleh benturan budaya dapat dihindari. Konflik juga bisa disebabkan oleh faktor kemajemukan horizontal sosial karena masing-masing kelompok yang berdasarkan pada profesi, pekerjaan dan tempat tinggal tersebut memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda bahkan saling bertentangan.

Kemajemukan vertikal adalah struktur masyarakat yang berlawanan menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan, konflik dapat ditimbulkan oleh kemajemukan vertikal, karena adanya perbedaan bahkan pertentangan kepentingan kelompok mayoritas yang tidak memiliki atau sedikit memiliki kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan dengan kelompok minoritas yang mendominasi kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan E-Jurnal: (Suripto, 2016: 84).

Jadi kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan bisa menjadi penyebab utama timbulnya konflik. Akan tetapi kenyataan menunjukkan perbedaan kepentingan karena kemajemukan tidak dengan sendirinya menimbulkan konflik. Hal ini disebabkan kenyataan adanya masyarakat yang menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Perbedaan perbedaan akan menimbulkan konflik jika individu atau kelompook memperebutkan sumber-sumber yang sama seperti kekuasaan, kesempatan dan sebagainya.

Konflik dibedakan dalam beberapa perspektif, antara lain :

1) Konflik intra individu. Konflik ini dialami oleh individu dengan dirinya sendiri karena adanya tekanan peran dan ekspektasi di luar berbeda dengan keinginan atau harapannya. Konflik antar individu.
2) Konflik yang terjadi antar individu yang berada dalam suatu kelompok atau antar individu pada kelompok yang berbeda.
3) Konflik antar kelompok. Konflik yang bersifat kolektif antara satu kelompok dengan kelompok lain.
4) Konflik organisasi. Konflik yang terjadi antara unit organisasi yang bersifat struktural maupun fungsional. Controh konflik antara bagian pemasaran dengan bagian produksi.(Millatī, 2016: 105-106)

Pada masa Nabi Daud banyak sekali perselisihan yang terjadi sehingga Allah memberikan hikmah kepada dia untuk menyelesaikan suatu perkara yang terjadi pada Nabi Daud dan umatnya. Yang mana hikmah tersebut adalah keahlian memutus perkara secara tepat, tidak berat sebelah, berlaku adil dalam semua perbuatan, selain mampu mencapai tujuan. Keahlian memberikan keputusan yang tepat ini memerlukan ilmu yang luas, keterangan yang akurat, mengetahui segala keadaan orang yang mengadukan perkara, tekun menghadapi pekerjaan dan sabar, suatu hal yang tidak mudah ditemukan pada kebanyakan manusia.

Selain kepada Nabi Daud Allah juga memberikan hikmah kepada Nabi Isa berupa pokok-pokok agama yang umum seperti tauhid, iman kepada hari akhir dan membenarkan kitab-kitab Allah serta rasulnya. Allah juga menjelaskan sebagian persoalan yang diperselisihkan oleh kaum Musa mengenai hukum-hukum agama. Sehingga Isa bisa menyelesaikan perselisihan dengan hikmah yang diberikan Allah yaitu Isa menghalalkan apa yang

dihalalkan oleh kitab taurat, mengharamkan apa yang diharamkan oleh kitab taurat dan memutuskan perkara-perkara Bani Israil dengan adil.

E. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Bersyukur kepada Allah (*Luqman* : 12)

Surat Luqman Adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw berhijrah ke madinah. Semua ayat nya Makiyyah, ada beberapa ulama yang mengecualikan tiga ayat yaitu ayat 27-29 dengan alasan bahwa ayat-ayat ini turun berdasarkan diskusi dengan orang-orang Yahudi yang ketika itu banyak bermukim di madinah. Pendapat ini disamping jalur sanadnya lemah juga kalaupun itu dipahami sebagai diskusi dengan orang Yahudi, tidak tertutup kemungkinan untuk dipahaminya terjadi di Mekkah antara kaum muslimin dengan masyarakat mekah yang memperoleh" pertanyaan dan contoh keberatan yang dapat diajukan kepada Nabi Saw". Ada lagi yang mengecualikan satu ayat saja yaitu ayat 4 atas dasar bahwa ayat itu berbicara tentang sholat dan zakat.

Surat ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan kaum Musyrik Mekkah tentang Luqman yang sangat populer pada masa itu. Penamaan surat ini dengan surat Luqman sangat wajar, karena beliau sangata populer dan nasehat beliau yang diuraikan sangat menyentuh serta hanya disebut dalam surat ini. Banyak ulama yang menyatakan bahwa beliau bukan seorang Nabi dan buka juga orang Arab, ia adalah orang yang sangat bijak. Tema utama surat ini adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaa prinsip-prinsip dasar agama. Semua dipaparkan dengan gaya yang menyentuh hati dan nalar. Tujuan utamanya adalah mengantar manusia pada keyakinan tentang keesaan Allah Swt dan keniscayaan hari kiamat dengan mendekatkan diri kepada-Nya mematuhi dan mensyukuri nikmat-Nya (Shihab, 2012: 168)

1. Lafaz ayat

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S Luqman/31: 12)

2. *Asbab al- Nuzul* ayat

Setelah ditinjau dalam buku *Asbab al-Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Alquran) karangan K.H.Q Saleh, H. A.A Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir, penulis tidak menemukan *asbabun nuzul* surat ini.

3. *Munasabah* ayat

Munasabah surat luqman ayat 12 dengan ayat sebelumnya adalah ayat 11 menjelaskan tentang " apa yang kamu saksikan baik langit maupun bumi dan semua makhluk yang ada didalamnya, adalah makhluk Allah yang tidak diketahui oleh seorang pun. Jelaskan pada-Ku wahai orang-orang musyrik yang menyembaah berhala apakah yang telah diciptakan oleh dewa-dewamu yang kamu jadikan sebagi sekutu bagi Allah? Orang – orang yang mempersekutukan Allah berada dalam kebodohan dan kesesatan yang nyata.

Selanjutnya ayat 12 ini menjelaskan tentang Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta menunaikan yang diwajibkan. Sedangkan ayat 13 menjelaskan tentang pelajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya untuk menyembah Allah semata, melarang mempersekutukan Allah serta menjelaskan bahwa syirik itu suatu aniaya yang besar (dosa besar).

4. Penjelasan ayat

Ayat ini menjelaskan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugrahi oleh Allah swt hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya ayat diatas menyatakan: *"Dan Sesungguhnya telah Kami* yang maha perkasa dan bijaksana *telah memberikan* dan mengajarkan juga mengilhami *hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka* yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikitpun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena *Sesungguhnya Allah Maha Kaya* tidak butuh pada apapun *lagi Maha Terpuji"* oleh makhluk langit dan bumi.

Kata *dan* pada awal ayat diatas berhubungan dengan ayat yang lalu yaitu *dan diantara manusia ada membeli ucapan yang melengahkan.* Ia berfungsi menghubungkan kisah an-Nadhr Ibnu al-Haris itu dan kisah Luqman disini atas dasar persamaan keduanya dalam daya tarik keajaiban dan keanehannya. Yang pertama keanehannya dalam kesesatan dan yang kedua perolehan hidayah dan hikmah. Hikmah berarti " mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukuang oleh amal dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan, diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yamg lebih besar dan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah* yang berarti kendali karena kenadali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah kepada arah yang tidak di inginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang burukpun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai hakim.

Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan atau tindakan yang diambilnya sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu-ragu dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Imam al-Ghajali memahami kata hikmah dari arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung yakni Allah swt. Jadi Allah itu adalah hakim yang sebenarnya karena Dia yang mengetahui ilmu yang paling abadi. Zat dan sifatnya tidak tergambar dalam benak, tidak juga mengalami perubahan. Hanya Dia juga yang mengetahui wujud yang paling mulia karena hanya dia yang mengenal hakikat, zat, sifat dan perbuatan-Nya.

Kata syukur terambil dari kata *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Syukur manusia pada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugrah disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya serta dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu. Syukur di defenisikan oleh sementara ulama dengan mengfungsikan anugrah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugrahannya. Ia menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki dari penganugrahan nya. Sehingga penggunaan itu mengarah sekaligus menunjuk penganugerah. Mengetahui nikmat yang dianugrahkan kepadanya serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana dikehendakinya. Sehingga yang dianugerahi nikmat itu benar-benar menggunakan sesuai dengan apa yang dikehendaki penganugerah. Hanya dengan demikian anugrah dapat berfungsi sekaligus menunjuk kepada Allah sehingga ini pada gilirannya mengantar kepa pujian kepada-Nya yang lahir dari rasa kekaguman atas diri-Nya dan kesyukuran atas anugerahnya (Shihab, 2002: 291-293).

Hikmah adalah syukur karena dengan besyukur seperti seorang yang Allah dan mengenal anugrah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan

kagum dan patuh kepada-Nya, dengan mengenal dan mengetahui fungsi dan anugra-Nya, sesorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan bersyukur itu, ia akan melakukan amal sesuai dengan pengetahuan-Nya sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula. Kata kufur disini adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali, maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya. Dapat juga dikatakan bahwa kekufuran itu adalah ketidak syukuran. Kalau dahulu pernah ada hendaknya untuk masa kini dan masa akan datang harus dihindari dan tidak akan berbuat kufur lagi. Maksut kaya disini adalah tidak butuh kepada sesuatu (alam raya dan manusia). Dan Allah maha terpuji adalah pujian yang dilakukan makhluk hidup terhadap-Nya baik menerima nikmat maupun tidak (Shihab, 2002: 294-295).

Ayat ini berisi tentang Luqman yang dianugrahi hikmah yang menjelaskan bahwa sungguh Allah yang maha perkasa dan bijaksana telah mengilhami hikmah kepada luqman yaitu bersyukur pada Allah. Siapa yang bersyukur kepada Allah Swt. Maka sesungguhnya dia bersyukur untuk kemaslahatan untuk dirinya sendiri. Dan siapa yang tidak bersyukur maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Itu sedikitpun tidak merugikan Allah Swt sebagimana yang bersyukur tidak menguntungkannya, karena sesungguhnya Allah Swt maha kaya tidak butuh kepada apapun lagi maha terpuji oleh makhluk dilangit dan dibumi (Shihab, 2012: 173)

Ayat ini menjelaskan tentang Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta menunaikan yang diwajibkan. Allah memang telah memberi Luqman dengan hikmah akal, paham, dan amal memberikan petunjuk untuk memperoleh mkhrifah yang benar. Oleh karena itu Luqman menjadi seorang hakim (mempunyai hikmah). Ini memberikan pengertian bahwa ajaran Luqman yang disampaikan kepada anaknya merupakan ajaran hikmah bukan dari wahyu. Hal ini didasarkan pada pendapat yang benar bahwa Luqman adalah seorang hakim (orang bijak) dan bukan seorang Nabi. Orang yang

mensyukuri Allah maka sebenarnya dia bersyukur untuk kepentingan diri sendiri. Sebab, Allah akan memberi pahala yang banyak atas kesyukurannya dan melepaskannya dari siksa. Orang yang menyangkal nikmat Allah, tidak mau mensyukuri, berarti membuat keburukan terhadap dirinya sendiri, Allah akan menyiksanya karena penyangkalan itu (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011: 446).

Jadi ayat diatas menjelaskan tentang hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman berupa selalu bersyukur kepada Allah atas anugrah yang diberikan Allah kepadanya. Sehingga dia selalu beribadah kepada Allah mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang menjadikan dia hakim yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

5. Analisa kependidikan

Bersyukur berarti berterimakasih, dalam kehidupan sehari-hari orang sering mengatakan bersyukurlah artinya berterimakasih terhadap suatu nikmat atau suatu pemberian. Dalam tasauf, *syukr* memiliki makna yang indah yaitu disamping mengenai pemberian nikmat, ia juga harus mengakui nilai yang terdapat pada syukr tersebut. Syukur ini boleh diwujudkan dengan lisan maupun dengan hati. Syukur dengan lisan dapat dipraktikan berupa "pngakuan" terhadap anugrah yang diberikan dalam bentuk keridhaan. Sedangkan *syukr* dengan hati berupa ketentraman dan kedamaian yang diperoleh dengan mewujudkan perbuatan mulia secara rutin (Rozak, 2010 : 229).

Adapun cara mensyukuri nikmat Allah Swt secara umum, ialah dengan menggunakan segala nikmat Allah. Untuk hal-hal yang diridhoi-Nya, yakni untuk melakukan usaha-usaha agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia yang fana dan akhirat yang baqa kelak. Seorang pegawai memperoleh anugrah Allah berupa kesehatan, kemampuan, dan kesempatan dianggap telah mensyukuri nikmat Allah apabila dia bersungguh-sungguh dan niat ikhlas untuk beribadah kepada Allah, disiplin dalam beribadah dan beramal saleh, membiasakan diri dengan akhlak yang terpuji dan senantiasa memelihara diri untuk tidak melakukan

perbuatan-perbuatan dosa, pegawai yang mensyukuri nikmat Allah Swt dengan cara seperti tersebut, sudah tentu akan memperoleh banyak hikmah antara lain naik pangkat yang sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang ditentukan, akan bertambah-tambah rizkinya dan disenangi oleh rekan-rekan kerja E-Jurnal: (Oman Suratman: 2)

Dalam buku Hamzah (1987: 2018-2019) terdapat berbagai cara manusia bersyukur yaitu:

a. Syukur dalam hati adalah mengakui dan menyadari dalam hati bahwa nikmat yang dirasakan itu adalah semata-mata rahmat dan karunia Allah. Menjadikan nikmat itu demikian terkesan dalam hati, mengakui kasih sayang tuhan dan selalui memuji tuhan yang begitu baik kepadanya.s
b. Syukur dengan lisan adalah apa yang bernada daalam qalbu itu dibancarkan keluar dengan kalimat "*tahmid"* pada lisan yakni dengan ucapan "*alhamdulillah"*
c. Syukur dengan amal perbuatan ialah dengan jalan menempatkan nikmat pada tempat yang diredhai Allah dan menyalurkan pada jalan yang digariskannya.

Imam Ghazali menjelaskan bahwa *syukur* tersusun atas tiga perkara, yakni:

a. Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah swt dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah swt dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
b. *Hal* (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Men-*syukur*-i nikmat bukan hanya

dengan menyenangi nikmat tersebut melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah swt.

c. Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa *syukur* dengan pujian kepada Allah swt dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah swt dengan melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

Hikmah dibalik syukur adalah Syukur tidak selalu ditujukan kepada Allah, melainkan juga ditujukan kepada sesama mausia dengan cara berterimakasih. Islam memerintahkan kita untuk membalas kebaikan orang lain dengan berterimakasih. bahkan dinyatakan bahwa keengganan untuk bersyukur kepada manusia berarti enggan untuk bersyukur kepada Allah. Seperti sabda nabi:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

(ABUDAUD - 4177) : Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak dianggap bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia."

Berterimakasih terhadap kebaikan sesama manusia sangat penting untuk menciptakan kebaikan hidup bersama. Ia dapat membangkitkan semangat dan tekat para pelaku kebajikan yang ihlas dan beramal semakin giat. Mereka melihat bahwa amal kebajikan mereka bermanfaat untuk orang lain sehinnga dia berusaha menambahnya. Kaitannya dengan bersyukur kepada Allah manfaatnya akan kembali kepada pelakunya bukan kepada Allah sebagai pemberi nikmat. Kebesaran dan kekuasaan Allah tidak akan bertambah lantaran karena syukur manusia. Demikian juga sebaliknya kerugian akan pelaku kufur tidak merugikan Allah. Kebesaran dan kekuasaan Allah tidak akan berkurang lantaran ingkarnya manusia terhadap nikmat yang

telah Dia berikan sebagaimana penjelasan ayat diatas. Seperti yang dikatakn oleh al-Qurtubi "dengan bersyukur seseorang akan memperoleh kesempurnaan, kelestarian dan pertambahan nikmat. Denga syukur nikmat yang telah ada akan terjaga dan nikmat yang hilang akan diperoleh kembali" (hanafi, 2015: 433-435).

Jadi dapat disimpulkan bahwa syukur adalah berterimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia baik itu berupa mahmudah, fitrah maupun agama. Syukur ini memiliki beberapa cara yaitu syukur dengan hati (mengakui), syukur dengan lisan (kalimat) dan syukur dengan amal perbuatan. Dengan demikian akan sempurnalah syukur apabila dilakukan denga tiga cara ini yaitu dengan cara bersyukur dengan hati kemudian dipancarkan dengan lisan lalu diamalkan dengan amal perbuatan(anggota tubuh).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memberikan hikmah kepada Luqman dengan bersyukur kepada Allah atas segala rahmat yang diberikan kepadanya. Siapa yang mau bersyukur kepada Allah maka dia akan memperoleh kesempurnaan, dan bertambah nikmatnya. Siapa yang tidak mau bersyukur kepada Allah maka dia sangat merugi dan menimbulkan kemurkaan Allah dan akan diberikan azab penderitaan yang besar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas yaitu tentang hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman berupa selalu bersyukur kepada Allah atas anugrah yang diberikan Allah kepadanya. Sehingga dia selalu beribadah kepada Allah mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang menjadikan dia hakim yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah dicernakan dengan ilmu yang terpadu dengan rasa periksa, sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan berguna. Setelah dirinci menurut kronologis turunnya surat yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang berhubungan dengan penulis skripsi ini, maka *hikmah* terbagi ke dalam beberapa tema sebagai berikut hikmah tentang berdakwah, larangan mempersekutukan Allah (berbuat syirik), mempelajari al-Qur'an dan sunnah, menyelesaikan perselisihan dan bersyukur kepada Allah. Sebagaimana penjelasan dibawaah:

1. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Berdakwah

   Hikmah tentang berdakawah terdapat dalam surat (QS. An-Nahl 125 danAl-Qamar: 5). Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Sebagaimana yang terdapat dalam surat

2. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Larangan Berbuat Syirik

   Hikmah tentang Larangan Berbuat Syirik terdapat dalam (QS. al-Isra': 39) *Syirik* yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam Rububiyyah dan Uluhiyyah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Umumnya menyekutukan dalam Uluhiyyah Allah, yaitu hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah disamping berdo'a kepada Allah, atau memalingkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernadzar, berdo'a dan sebagainya kepada selain-Nya. Karena itu, barangsiapa menyembah selain Allah berarti ia meletakkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak, dan itu merupakan kezhaliman yang paling besar.

3. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah

   Hikmah tentang mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah terdapat dalam (Q.S Al-Ahzab:34, Al-Jumu'ah: 2). Al-Qur'an adalah firman Allah yang sekaligus merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang sampai kepada manusia dengan cara *al-tawur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak) yang termaktub di dalam mushaf dan dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas. Sedangkan sunnah adalah segala perkataan, perbuatan maupun tingkah laku rasulullah dan mustahil dia untuk berdusta. Yang mana dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat banyak pelajaran tercantum di dalamnya dan ibadah bagi siapa yang mempelajarinya sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 34 dan Al-Jumu'ah: 2 ini umat Islam diperintahkan untuk mendengar, membaca, menghafal dan mempelajarinya Al-Qur'an dan sunnah yang penuh hikmah.

4. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Menyelesaikan Perselisihan

Hikmah tentang menyelesaikan perselisihan terdapat dalam (QS. Shad : 20, Az-Zukhruf : 63). Perselisihan adalah "adanya pertentangan atau ketidaksesuaian antara para pihak yang akan dan sedang mengadakan hubungan atau kerjasama. Dalam pengertian ini, konflik dapat dimaknakan sebagai suatu kondisi di mana pihak yang satu menghendaki agar pihak lain berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan yang diinginkan, tetapi pihak lain menolak keinginan itu".

Pada masa Nabi Daud banyak sekali perselisihan yang terjadi sehingga Allah memberikan hikmah kepada dia untuk menyelesaikan suatu perkara yang terjadi pada Nabi Daud dan umatnya. Yang mana hikmah tersebut adalah keahlian memutus perkara secara tepat, tidak berat sebelah, berlaku adil dalam semua perbuatan, selain mampu mencapai tujuan. Keahlian memberikan keputusan yang tepat ini memerlukan ilmu yang luas, keterangan yang akurat, mengetahui segala keadaan orang yang mengadukan perkara, tekun menghadapi pekerjaan dan sabar, suatu hal yang tidak mudah ditemukan pada kebanyakan manusia.

Selain kepada Nabi Daud Allah juga memberikan hikmah kepada Nabi Isa berupa pokok-pokok agama yang umum seperti tauhid, iman kepada hari akhir dan membenarkan kitab-kitab Allah serta rasulnya. Allah juga menjelaskan sebagian persoalan yang diperselisihkan oleh kaum Musa mengenai hukum-hukum agama. Sehingga Isa bisa menyelesaikan perselisihan dengan hikmah yang diberikan Allah yaituIsa menghalalkan apa yang dihalalkan oleh kitab taurat, mengharamkan apa yang diharamkan oleh kitab taurat dan memutuskan perkara-perkara Bani Israil dengan adil.

5. Metode Pendidikan Islam dengan Hikmah tentang Bersyukur kepada Allah

   Hikmah tentang bersyukur kepada Allah terdapat dalam **(**Q.S. Luqman: 12). Syukur adalah berterimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia baik itu berupa mahmudah, fitrah maupun agama. Syukur ini memiliki beberapa cara yaitu syukur dengan hati(mengakui), syukur dengan lisan(kalimat) dan sukur dengan amal perbuatan. Dengan demikian akan sempurnalah syukur apabila dilakukan denga tiga cara ini yaitu dengan cara bersyukur dengan hati kemudian dipancarkan dengan lisan lau diamalkan dengan amal perbuatan(anggota tubuh). Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memberikan hikmah kepada luqman dengan bersyukur kepada Allah atas segala rahmat yang diberikan kepadanya. Siapa yang tidak mau bersyukur kepada Allah maka dia sangat merugi dan menimbulkan kemurkaan Allah dan akan diberikan azab penderitaan yang besar.

B. Saran

1. Kepada seluruh pendidik agar tidak hanya selalu menggunakan metode hukuman dalam pembelajaran alangkah baiknya kita juga menggunakan hikmah *(Al-Hikmah*) seperti yang di gambarkan Allah di dalam al-Qur'an
2. Untuk menarik minat peserta didik dalam belajar, juga bisa digunakan *(Al-Hikmah*) seperti mengambil hikmah secara langsung oleh peserta didik
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya adanya semangat balajar dalam diri peserta didik tersebut.
4. Bagi orang tua agar selalu memperhatikan sejauh mana orang tua memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar selalu rajin beribadah dan giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas. 2015. Maslahat Dalam Perspektif Al-Qur`An dan Sunnah,*Jurnal Hukum Diktum* 13(1): 1-12

Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenada Media.

Abdul Munir Mulkhan. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim.*Yogyakarta: SI pres.

Abdul Rozak.2010.*Filsafat Tasauf*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Abdurrahman An-Nahlai. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam.* Bandung: CV Diponegoro.

Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Alo Liliweri.M.S. 1997. *Komunikasi Antar Individu.* Bandung : PT.Citra Aditya Bakti.

Ahmad Zaini, Metode-Metode PendidikanIslam Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Methods Of Islamic Education, Early Childhood*, 2(1): 25-43

Chairudji Abd. Chalik. 2007. *Ulum Al-Qur'an.* Jakarta: Diadit Media.

Dadan Rusmana. 2015. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Bandung: Pustaka Setia.

Fadriati. 2014. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI.* Batusangkar: STAINBatusangkar Press.

Fadriati. 2012. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Alquran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 15(1): 82-92

Hamzah. 1987. *Tashawwuf dan Taqarrub,*Bandung: Pustaka Madya

Hasan Zaini. 2010. *Ulumul Qur'an.* Batusangka: Stain Batusangkar Pres.

Imal Darlianto. 2010. *Konsep Ganjaran (Al-Ajr) Sebagai Alat Pendidikan Dalam Dalam Al-Qur'an.* Batusangkar: Stain Batusangkar.

Ipah Latipah**.** 2016.Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3(2): 19-37

Jalaluddin Asy-Syayuthy. *Tafsir Al-Jalalain.*Tasikmalaya: Pesantren Persatuan Islam 91, 2010.

Kadar M. Yusuf . 2009. *Studi Al-Qur'an.* Amzah: Pekanbaru.

Moh.Ali Aziz, M.Ag. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencsana.

Muhammad Fauqi Hajjaj. 2013.*Tasauf Islam dan Akhlak.* Jakarta: Imprin Bumi Aksara,

M. Solihi. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pemikiran Keislama.*Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Sayyid Thanthawi. 2013. *Ulumul-Qur'an.*Jogjakarta: Ircisod.

Quraish Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an.*Jakarta: Mizan.

Manna Khali Al-Qattan. 1987. *Studi Ilmu-Ilmu Quran.*Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.

Manna' Khalil. 2002. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* .Surabaya: PT Pustaka Litera Antar Nusa.

Muhammad Amin Suma. 2013. *Ulumul Qur'an.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Yamin. 2000. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran.*Jakarta: Pustaka Firdaus.

Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqiy. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karîm,*.Indonesia: Dahlan.

Muhammad Amin Suma, Sh. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 2. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Nashruddin Baldan. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip.*Yogyakarta: Pustaka Pelaja.

Nalis. 2012. *Konsep Ganjaran (Tsawāb) Sebaga Alat Pendidikan Menurut Alquran.* Batusangkar: Stain Batusangkar.

Nurjannah Rianie, Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam, Jurnal: *Management Of Education* 1(2): 105-117

Quraish Shihab. 1999. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an.*Jakarta: Pustaka Firdaus.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish Shihab. *Al-Qu'an Dan Maknanya.*Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Quraish Shihab. 2012. Tafsir *Al-Lubab Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* Jil3. Jakarta: Lentera Hati.

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.*Batusangkar: STAIN Batusangkar.

Samsul Nizar, M.A. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Suryanto, S.Sos.,M.Si. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi.*Bandung: CV Pustaka Setia.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir An-Nur Jil.1*, Jakarta: Cakrawala Publishing,

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir An-Nur Jil.2*. Jakarta: Cakrawala Publishing,

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir An-Nur Jil.3*. Jakarta: Cakrawala Publishing,

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir An-Nur Jil.4*. Jakarta: Cakrawala Publishing,

Ujang Charda S. 2017. Model Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial dalam Hukum Ketenagakerjaan Setelah Lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004, *Jurnal Wawasan Yuridika* 1(1): 1-23

Usman. 2014.Muhammadiyah dan UsahaPemahaman Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*21(1): 83-100

Wahyu Ilaihi, Ma. 2010. *Komunikasi Dakwah.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yahanan. 2011. Metodologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 21-56

Zainudin. 2014. Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2): 1-18